

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Demografis wilayah Penelitian

1.1 Banjarmasin

Banjarmasin sebagai kota terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), sempat menjadi ibukota provinsi Kalimantan (1945-1956)¹, kemudian telah menjadi ibukota provinsi selama 66 tahun dari 1956 hingga 2022, sebelum ibukota provinsi Kalsel berpindah ke kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.² Banjarmasin memiliki luas wilayah 98,46 km² dengan wilayah terdiri atas delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo dan lainnya.³ Pada semester pertama 2025, penduduknya berjumlah 682.360 jiwa dengan kepadatan 6.900 jiwa/km².⁴

Secara geografis, Banjarmasin terletak di 3°15'–3°22' Lintang Selatan dan 114°32'–114°39' Bujur Timur, di selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini memiliki wilayah delta dan jaringan sungai yang luas yang berada pada

¹ “Wikipedia Banjarmasin,” t.t., https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin.

² “Wikipedia Kalimantan Selatan,” t.t., https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Selatan.

³ “Wikipedia Banjarmasin.”

⁴ T.t., <https://disdukcapil.banjarmasinkota.go.id/p/agregat.html>.

ketinggian rata-rata sekitar 0,16 meter di bawah permukaan laut, sehingga sebagian besar daerahnya berupa lahan rawa yang relatif datar dan rentan terhadap genangan air, terutama saat pasang.⁵

Banjarmasin juga dikenal dengan kota yang dialiri banyak sungai. Bahkan kota ini bergelar kota seribu sungai, yang menggambarkan banyaknya aliran sungai besar dan kecil di Banjarmasin. Sungai di Banjarmasin bisa dikatakan sebagai urat nadi perekonomian di kota ini. Transportasi sungai juga masih banyak digunakan masyarakat untuk aktivitas sehari-hari. Dua sungai terbesar yang melewati Banjarmasin adalah Sungai Barito dan Sungai Martapura.⁶ Sungai Martapura melintasi Banjarmasin dengan panjang 25.066 meter.⁷ Sungai Martapura merupakan anak sungai yang terbesar di Banjarmasin.

Sungai ini terletak di tengah-tengah kota, pada tepian sungai terdapat permukiman penduduk. Secara umum, sungai lebih berfungsi sebagai daerah belakang (*backyard*), fungsi hanya sebagai tempat mandi, cuci dan tempat pembuangan sampah. Akibatnya identitas sungai hanya sebagai tempat service atau teritori belakang. Bahkan, pada beberapa bangunan ada yang menjorok ke tengah sungai.⁸ Kondisi geografis ini membentuk pola permukiman masyarakat

⁵ “Profil kota Banjarmasin,” t.t., <https://www.banjarmasukota.go.id/p/profil-kota-banjarmasukota.html>.

⁶ Ronianysah Ronianysah dkk., “Model Komunikasi Lingkungan Program Sungai Martapura Asri di Kabupaten Banjar,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): hal 3697, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2692>.

⁷ Ir Karyadi Kusliansjah, “Jalan dan Sungai, Kanal Sebagai Elemen Pembentukan Struktur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan,” *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Prahayangan*, 2012, hal 1.

⁸ Nurfansyah, “Settlement Pattern Model At Riverside (A Case Study of Martapura River),” *Info-Teknik* Vol 9, No 2 (2008) (September 2016): hal 161.

yang cenderung mengikuti aliran sungai serta mengandalkan transportasi air sebagai alternatif mobilitas. Sedangkan sungai Barito, memiliki lebar 600-800 meter dan melewati Banjarmasin. Namun sungai ini lebih banyak dikenal sebagai akses ke tempat wisata seperti Pasar Terapung dan Pulau Kembang.

Secara demografis, Banjarmasin sendiri memiliki luas wilayah 98,46 kilometer persegi yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah. Sedangkan batas wilayahnya meliputi sebelah utara dengan Kec. Mandastana dan Alalak (Barito Kuala), timur dengan Kec. Sungai Tabuk dan Kertak Hanyar (Kab. Banjar), selatan dengan Kec. Kertak Hanyar (Kab. Banjar), serta barat dengan Kec. Tamban dan Anjir Muara (Barito Kuala).⁹

Kepadatan penduduk lebih dari 6.700 jiwa per kilometer persegi yang menunjukkan kota ini mempunyai karakter sebagai pusat urban dengan aktivitas ekonomi yang cukup maju. Komposisi penduduk di Banjarmasin didominasi oleh etnis Banjar. Namun etnis lain juga sudah banyak di Banjarmasin seperti Jawa, Bugis, Madura dan suku lainnya. Keberagaman ini mencerminkan Banjarmasin sebagai kota perdagangan dan pusat mobilitas penduduk di Kalimantan Selatan.

Secara sosial-ekonomi, Banjarmasin berperan sebagai pusat perdagangan, jasa, dan kegiatan ekonomi hingga pendidikan dan kesehatan di Kalimantan Selatan. Posisi geografisnya yang strategis di pertemuan sungai besar menjadikan kota ini sebagai pusat distribusi barang dan jasa sejak masa lalu hingga kini. Kondisi inilah yang menjadikan kota ini bisa dikatakan sebagai salah satu kota

⁹ "Profil kota Banjarmasin."

dengan kelompok kelas menengah terbesar di Kalimantan Selatan, yang menjadi salah satu objek penting dalam penelitian ini, khususnya dalam kaitannya dengan praktik umrah berulang. Wilayah sungai dan demografi yang padat serta heterogen menjadikan Banjarmasin sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji fenomena sosial-keagamaan, termasuk praktik umrah berulang di kalangan masyarakat kelas menengah Muslim Banjar.

1.2 Martapura

Martapura, salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan ibukota dari kabupaten Banjar. Sejak lama kota ini dikenal sebagai kota Intan karena memang ada wilayahnya yang menghasilkan intan. Selain kota intan, kekhasan kota ini adalah soal religiusitas masyarakatnya, pusat pondok pesantren di Kalsel hingga sejarah kesultanan Banjar-nya.¹⁰ Kota ini juga bergelar Serambi Mekkah-nya Kalimantan Selatan.

Letaknya sendiri cukup strategis. Hanya 40 km dari kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan ke kota Banjarbaru, sebagai ibukota provinsi Kalsel sejak 2022 hanya 6,5km hingga 8,5km saja. Atau bisa ditempuh hanya dalam waktu 15 menit-an bila menggunakan kendaraan bermotor. Wilayah Martapura yang strategis menjadikan kota ini makin dikenal sebagai sebagai satu wilayah mencari oleh-oleh souvenir khas Kalsel bagi para wisatawan.

Secara geografis, Martapura terletak di tepi Sungai Martapura, yang merupakan anak sungai dari Sungai Barito. Karakteristik wilayahnya di wilayah barat didominasi daerah dataran/pasang surut (pertanian) sementara wilayah

¹⁰ T.t., https://en.wikipedia.org/wiki/Martapura,_South_Kalimantan.

Timur wilayah yang berbukit. Pada 2020, jumlah penduduk Martapura adalah 121.153 jiwa dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi mencapai 2.883 jiwa per kilometer persegi pada 2020. Penduduknya didominasi suku Banjar (85%), sisanya adalah suku lain di Indonesia utamanya Jawa, Madura, Dayak, Sunda serta Bugis.

Karakter religius pada masyarakat Martapura, berpengaruh pada pola kehidupan masyarakatnya termasuk praktik umrah berulang, seperti yang menjadi topik dalam penelitian ini. Dengan demikian, kondisi geografis yang strategis serta demografi yang religius menjadikan Martapura sebagai lokasi yang penting dalam penelitian ini, terutama untuk memahami hubungan antara nilai keagamaan dan perilaku konsumsi ibadah.

1.3 Rantau

Kota Rantau, di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, secara geografis berada di tepi sungai Tapin. Kota ini berjarak 113 km dari Banjarmasin dan 82,6 km dari Banjarbaru. Secara geografis, letaknya terletak di sekitar 114°46' - 115°30' Bujur Timur dan 2°32' - 3°00' Lintang Selatan. Sedang luas wilayah kota sekitar 17,09 km². Batas wilayahnya sendiri, di utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), di selatan dan timur berbatasan dengan kabupaten Banjar, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Barito Kuala.¹¹

Kotanya sendiri berpusat di Kecamatan Tapin Utara dengan populasi padat sekitar 19.716 jiwa (1.155 jiwa/km²). Secara demografis, wilayah ini didominasi

¹¹ “geografi kota Rantau,” t.t., [https://id.wikipedia.org/wiki/Rantau_\(kota\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Rantau_(kota)).

oleh etnis Banjar (Orang Rantau) dan Dayak Meratus (Dayak Tapin) dengan agama Islam sebagai mayoritas serta nilai budaya *Ruhui Rahayu*. 99 persen penduduknya beragama Islam.

Secara ekonomi, wilayah Rantau dan sekitarnya berkembang melalui sektor pertambangan, pertanian, dan perdagangan. Aktivitas pertambangan batu bara serta pengembangan pertanian menjadikan wilayah ini memiliki dinamika ekonomi yang melesat walaupun secara fasilitas perkotaan tidak banyak berubah dari tahun ke tahun. Tetapi harus diakui, perubahan perkembangan industri tambang di kota ini, turut membentuk munculnya kelompok kelas menengah di wilayah semi-perkotaan.¹² Karakter geografis yang agraris dan demografi yang religius menjadikan Rantau sebagai representasi wilayah semi-perkotaan dalam penelitian ini. Rantau memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan Banjarmasin dan Martapura, terutama dalam memahami praktik umrah berulang dalam konteks masyarakat yang tidak sepenuhnya urban namun tetap mengalami perkembangan ekonomi dan religiusitas yang kuat.

2. Karakteristik Sosial dan Keagamaan Masyarakat Banjar

Masyarakat Banjar atau lebih dikenal sebagai *urang Banjar* merupakan penduduk asli yang awalnya menempati daerah sekitar kota Banjarmasin , khususnya wilayah Sungai Jingah, Kuin dan Kampung Melayu. Tiga wilayah ini kemudian meluas hingga ke Kota Martapura dan sekitarnya. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banjar adalah bahasa Banjar. Sejumlah literatur menyebutkan Bahasa Banjar merupakan pecahan dari bahasa Melayu.

¹² “geografi kota Rantau.”

Apalagi ada dugaan nenek moyang masyarakat Banjar adalah berintikan pecahan suku bangsa Melayu yang berdiam di Sumatera dan Tanah Semenanjung Melayu (sekarang Malaysia Barat) sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu bermigrasi secara besar-besaran ke kawasan Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan.¹³ Para imigran ini dipercaya memasuki daerah-daerah Kalimantan dari arah Selatan, Laut Jawa, pada waktu daerah rawa-rawa yang luas, yang membentuk provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah saat ini. Mereka kemudian hidup di tepi sungai-sungai yang bermuara di teluk raksasa dan membangun pemukiman di tepi-tepi sungai yang semuanya berhulu di kaki pegunungan Meratus.

Sedangkan masyarakat asli Kalimantan Selatan sendiri adalah suku Dayak pegunungan Meratus (suku Dayak Bukit), suku Dayak Manyan, suku Dayak Ngaju dan suku Dayak Lawangan. Meskipun suku Dayak Bukit lebih mungkin sama asal usulnya dengan cikal bakal nenek moyang Banjar, namun mereka tetap merupakan kelompok terpisah dengan masyarakat Banjar. Karena semakin banyaknya pindahan dari Sumatera maka terdesaklah orang Dayak tersebut dan mereka berpindah ke daerah pegunungan Meratus.¹⁴

Perjalanan panjang merantau dari Sumatera ke Kalimantan menjadikan masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang cukup terbuka. Terbuka terhadap hal-hal baru dan terbiasa terbuka jug pada para pendatang baru. Tidak heran saat ini di Kalimantan Selatan (Kalsel) banyak sekali suku-suku pendatang

¹³ Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar : Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*.

¹⁴ Hasan Hasan, "Islam dan Budaya Banjar di Kalimantan Selatan," *ITTihad* 14, no. 25 (2016), <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.865>.

yang bisa hidup berdampingan secara damai. Selain soal keterbukaan, masyarakat Banjar juga dikenal sebagai suku yang rajin, kuat dan ulet dalam bekerja. Rata-rata masyarakat Banjar juga peduli pada pendidikan bagaimanapun kondisi ekonomi keluarga hingga tekun meraih cita-cita. Yang juga bisa dikatakan unik, masyarakat Banjar memiliki keahlian sesuai daerahnya. Misal orang Amuntai, memiliki keahlian pembuatan furnitur yang baik.¹⁵

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjar juga tak lepas dari budaya sungai. Daerah tepian sungai umumnya merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karena kesuburan tanahnya maka wilayah tepian sungai menjadi tempat konsentrasi penduduk. Ini dapat dilihat dan ditemukan sepanjang aliran sungai Martapura, Sungai Nagara dan Danau Panggang. Disamping itu Sungai Barito dan anak-anak sungainya, juga banyak ditemukan sungai buatan atau kanal yang disebut anjir, handil, dan saka.¹⁶ Sungai memang sangat peting dalam kehidupan masyarakat Banjar dan berpengaruh kepada kehidupan sosial ekonominya.

Karakteristik sosial orang Banjar juga tak lepas dari agama yang mereka anut. Islam menjadi agama mayoritas *urang Banjar*. Hadirnya Islam di Banjar tak lepas dari sejarah Islam yang masuk pertama kali melalui istana Kesultanan Banjar, pada masa raja Banjar pertama yang memeluk Islam yaitu Pangeran

¹⁵ “Mengenal Ciri Khas Suku Banjar beserta Kebudayaannya,” *Kumparan*, 11 April 2023, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-ciri-khas-suku-banjar-beserta-kebudayaannya-20BkcZ7mZPE>.

¹⁶ Adriana Adriana dkk., “Analisis Koran Bintang Borneo : Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Banjarmasin 1928-1930,” *Amarthapura: Historical Studies Journal* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30872/amt.v2i1.2742>.

Suriansyah. Perubahan agama istana, kemudian berpengaruh kepada agama para kerabat dan pembesar di istana sehingga akhirnya masyarakatpun mengikuti untuk memeluk agama Islam.¹⁷ Pengaruh Islam di kerajaan Banjar pada saat itu, tidak dapat dipungkiri banyak dipengaruhi oleh Islam yang dianut Kerajaan Demak. Secara ringkas, memang kerjaan Demaklah yang membantu pangeran Samudera (sultan Suriansyah) untuk memenangkan perang dengan syarat Kerajaan Banjar mau memeluk Islam bila menang merebut kekuasaan dari Pangeran Temenggung, sang paman dari Sultan Suriansyah. Setelah memeluk Islam, pangeran Samudera resmi berganti nama menjadi Sultan Suriansyah. Islam kemudian menjadi agama resmi di kesultanan Banjar pada abad ke-17.¹⁸

Selain faktor perubahan agama dari pemangku kebijakan saat itu, hadirnya Islam di Banjar juga dipengaruhi oleh akibat tidak langsung dari perkawinan seseorang (pedagang atau bangsawan) dengan wanita Dayak. Wanita Dayak ini kemudian ikut memeluk Islam. Proses selanjutnya masuknya Islam ke masyarakat Banjar dimulai dari Syekh Arsyad Al Banjari yang membuka pengajian di Dalam Pagar Martapura pada dua atau tiga dasawarsa terakhir pada abad ke-18. Para murid Syekh Arsyad yang berasal dari berbagai wilayah di Kalimantan Selatan, setelah “lulus” akan kembali ke wilayahnya masing-masing.

Kemudian mereka membuka pengajian di kampung masing-masing dan menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat awam. Dari Kalimantan Selatan, Islam kemudian berkembang ke berbagai wilayah lain di Kalimantan tengah,

¹⁷ Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar : Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*.

¹⁸ Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar : Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*.

Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Selanjutnya Islam di masyarakat Banjar berkembang pesat bahkan hingga saat ini.¹⁹ Ketaatan masyarakat Banjar dalam memeluk Islam memunculkan berbagai fenomena. Salah satunya ada berbagai praktik ekonomi religius dalam masyarakat Banjar. Praktik umrah berulang bisa dikatakan salah satu fenomena kuatnya religiusitas masyarakat Banjar.

B. Profil Informan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Akhir Januari hingga April 2026 melibatkan 13 informan. 10 informan merupakan masyarakat biasa yang telah melakukan umrah berulang minimal 3 kali dan masuk dalam kategori kelas menengah. 2 informan lainnya adalah dari travel umrah yang dipilih secara acak dan 1 orang lagi adalah tuan guru yang sudah melakukan umrah selama beberapa kali dan rata-rata diajak travel sebagai muthowif atau pembimbing umrah. Berikut profil informan dan ringkasan dari transkrip wawancara dalam penelitian ini.

1. Informan RFS

RFS²⁰ merupakan informan perempuan domisili Banjarmasin, seorang arsitek freelance yang bekerja dari rumah. Kelahiran 1973 (usia 53 tahun) ini merupakan alumnus Arsitek ITN Malang Jawa Timur. Aktivitas lainnya adalah ibu rumah tangga. Informan sudah melaksanakan umrah sebanyak 4 kali yaitu 2011, 2022, Februari 2025, dan September 2025.

¹⁹ Amelia Bangsa, "Penyebaran Agama Islam di Kalimantan Selatan Pada Masa Kesultanan Pengeran Samudera," *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*. 9, no. 01 (2025): 79–90, <https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i01.230>.

²⁰ Informan RFS, "Wawancara tentang Umrah Berulang," (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 26 Januari 2026.

Umrah pertama dilakukan pada 2011 dengan memakai travel yang dipilihkan oleh kantor tempat bekerja. Travel pertama ini merupakan travel yang mengikuti ajaran Muhammadiyah yaitu travel milik masjid Al Jihad Banjarmasin. Umrah pertama ini merupakan hadiah dari kantor sebagai apresiasi kepada karyawan yang loyal bekerja di perusahaan tersebut. Namun kemudian suami, ibu mertua, kakak ipar suami- istri dan 3 anaknya juga ikut melaksanakan umrah. Total umrah pertama diikuti 8 orang anggota keluarga termasuk RFS.

Yang mendorong umrah pertama adalah karena gratis dan hadiah dari kantor. Sedangkan anggota keluarga lain bayar masing-masing keluarga. Jadi pertama umrah gratis, suami dan lainnya bayar sendiri. Buat suami RFS ini juga merupakan umrah yang pertama kalinya.

Sedangkan umrah kedua dilaksanakan pada Desember 2022 bersama rombongan keluarga kembali. Rombongan berjumlah 8 orang dengan mengikuti salah satu travel yang ada di Banjarmasin. Travel yang kedua ini mengikuti tradisi umrah ala Nahdlatul Ulama (NU), sehingga ketika di Tanah Suci banyak agenda ziarahnya.

Umrah ketiganya dilaksanakan pada Februari 2025. Umrah ini bersama suami dan rombongan kawan-kawan dekat semasa di SMAN 4 Banjarmasin. Umrah ketiga ikut sebuah travel (salafi) di Surabaya atas rekomendasi teman yang ikut umrah dan berasal dari Surabaya. Umrah ketiga rombongan 8 orang sekaligus wisata ke Turki. Sedangkan umrah keempat dilaksanakan pada September 2025 bersama keluarga besar. Rombongan terdiri atas 5 orang dan travelnya merupakan travel di Banjarmasin (Al Kamillah) rekomendasi teman dari orang tuanya.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan RFS di Banjarmasin, pada 26 Januari 2026, jam 09.00 pagi sampai selesai. Menurut RFS, umrah berulang yang dilakukannya karena memang ada dana dan ada kesempatannya, selain motivasi mengulangi umrahnya karena ingin selalu meningkatkan ibadah dengan cara berumrah dan banyak lagi manfaat yang diperoleh dari sering melakukan umrah. Misalnya, menurutnya, peningkatan rejeki dan ibadah yang lebih baik setelah berumrah.

Selain itu menurut RFS, uang lebih lebih baik digunakan untuk berumrah daripada sekedar liburan ke luar negeri. “ *Waktu itu ada ajakan untuk liburan di 3 negara yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand. Lalu ada kawan membawai ke Jepang. Tapi ditolak. Kalau liburan lebih baik di Indonesia saja karena relatif murah. Kalau ke luar negeri mendingan umrah saja* ” ²¹

Promosi travel umrah diakuinya juga berpengaruh kepada keputusan dan motivasinya dalam melaksanakan umrah berulang. “ *Waktu itu, Kamila travel, harganya lebih murah sekitar 30 jutaan. Karena pas ulang tahun. Murah dengan hari lebih banyak dan tur nya juga banyak* ”²²

Pengeluaran untuk umrah ini diakui RFS memang terasa dalam peningkatan rejeki setelah pulang dari berumrah. Salah satu dingkapkan RFS sebagai berikut : “*Ada perasaan rejeki kembali dan terbukti apalagi banyak*

²¹ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

²² Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

sedekah disana. Misal 5 riyal saja per orang untuk sedekah. Terjadi peningkatan rejeki, hidup lebih berkah, beribadah lebih rajin dan lainnya “²³

2. Informan MA

Informan kedua adalah MA²⁴, perempuan berusia 41 tahun, berdomisili di Banjarmasin dan bekerja di Bank Kalsel. Pendidikan S1 nya di FE ULM. Ia telah melaksanakan umrah sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2017, 2022, dan 2024. Umrah pertama di 2017 bersama travel Katrabu. Umrah dilakukan dengan suami dan dua orang teman yang masih bujangan. Jadi total umrah dilakukan oleh 4 orang. Umrah pertama dilaksanakan selama 12 hari. Uang dikumpulkan dengan cara menabung dollar.

Umrah kedua yang dilakukan di 2022 atau sehabis covid. Umrah bersama suami dan 2 anak (sekeluarga). Umrah yang kedua ini menggunakan sebuah travel dari Makassar dan sistemnya semi mandiri / semi *backpaker*, sehingga tidak mendapatkan koper, jasa angkut koper masing-masing dan biayanya lebih murah. Pada umrah kedua ini, jamaah membeli tiket dari kota masing-masing kemudian berkumpul di Jakarta untuk kemudian bersama-sama ke Tanah Suci. Kebanyakan yang ikut umrah semi mandiri ini adalah mereka yang sudah pernah berumrah.

Umrah yang ketiga dilaksanakan MA di 2024. Umrah ketiga ini adalah memilih paket umrah dan berkunjung ke Palestina. Umrah ini dilaksanakan bersama suaminya dan sistemnya juga semi backpaker. Travel yang digunakan berasal dari Makassar yang informasinya didapatkan dari media sosial *Facebook*.

²³ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

²⁴ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 7 Februari 2026.

Biaya Rp 35 juta rupiah/orang dan menambah lagi Rp 4 juta rupiah untuk 20 hari perjalanan (sudah termasuk ke Palestina/Yordania) walaupun ketika di Mekkah dan Madinah letak hotel sangat jauh dari masjidil Haram dan masjid Nabawi.

Umrah pertama, menurut MA, lebih sulit karena travel yang mereka ikuti membawa jamaah dengan jumlah yang banyak. Selain itu karena ini merupakan pengalaman pertama ke Tanah Suci. Sedangkan umrah selanjutnya, peserta umrahnya hanya sekitar 20 an orang sehingga bisa bertanya bila tak paham kepada *tour leader* dan muthowifnya.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan MA di Banjarmasin, pada 7 Februari 2026, jam 09.00 pagi sampai selesai. Motivasi berumrah yang utama, bagi MA, adalah untuk ibadah semata-mata karena Allah. Namun dia mengakui umrah ada pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah menjadi lebih baik dan rejeki meningkat. Seperti diungkapkannya sebagai berikut : *“Ibadah lebih bagus setelah umrah, kaina tebulik lagi (uangnya), umrah me-recharger kembali, apalagi disana rasa parak dengan Allah ”*²⁵

Umrah menurut MA, rejekinya pasti diganti Allah, misalnya setelah umrah pasti bisa membeli apa-apa, seperti membeli rumah dan mobil. *“Secara logika kada masuk akal dan itu beberapa kali, habis itu bisa beli mobil baru yang lebih baik misalnya. Keberkahan itu terasa, khususnya dari rejeki. Doa disana lebih makbul di sana. Itu menekankan kalau kesana lebih baik untuk berdoa lagi ”*²⁶

3. Informan NB

²⁵ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

²⁶ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Informan ketiga, NB²⁷ adalah perempuan berusia sekitar 63 tahun yang berdomisili di Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Ia merupakan pensiunan guru dengan pendidikan terakhir S1. Informan telah melaksanakan ibadah umrah sebanyak tiga kali, yaitu pada 2011, 2018 dan 2025. Selain itu, ia juga telah melaksanakan ibadah haji. Umrah pertama dilaksanakan pada 2011 bersama dengan dengan seorang kawan dan juga ajakan teman, dengan memakai travel dari Banjarmasin (Kalsel). Sedangkan umrah kedua dilaksanakan bersama dengan anak dan menantunya yang juga berdomisili di Rantau

Umrah ketiga kalinya dilakukan pada 2025 dengan travel Hanna Aulia Banjarmasin dan ikut tuan guru yang ada di Rantau. Umrah ketiga ini dilaksanakan bersama anak bungsu yang belum menikah. Secara umum, ketiga umrah tersebut memiliki rasa yang sama saja, tetap ada kenyamanan beribadah di Tanah Suci dan keinginan untuk kembali lagi. “ *Keinginan untuk umrah tentu ada lagi tapi menyesuaikan dengan uang yang tersedia* ”²⁸

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan NB di Rantau, pada 1 Februari 2026, jam 10.00 sampai selesai. Motivasi berumrah yang utama tentu saja ingin beribadah tetapi NB mengakui setelah berumrah, rejeki meningkat, hidup berkah dan ibadah lebih banyak lagi apalagi umrah merupakan panggilan, yang tidak semua mendapatkannya.

²⁷ Informan NB, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan), 1 Februari 2026.

²⁸ Informan NB, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

4. Informan MI

Informan keempat adalah MI²⁹. MI merupakan laki-laki berusia 37 tahun yang berdomisili di Banjarmasin. Ia merupakan lulusan S1 Kesehatan Masyarakat ULM dan termasuk dalam kategori kelas menengah. Informan telah melaksanakan umrah sebanyak tiga kali, yaitu pada 2007, 2024, dan 2025. Umrah pertama pada 2007, dilakukan bersama kedua orang tua, kakak dan kakak ipar. Umrah ini dibiayai oleh orang tua ketika masih berusia 18 tahun dan dilakukan pada bulan Ramadan. Sehingga terasa lelah dan karena masih muda, tidak banyak ilmu yang dimiliki. Dalam umrah yang pertama ini, orang tua ingin merasakan full satu keluarga ber-umrah dan menggunakan Travel Kaltrabu. umrah pertama saat itu masih kayak wisata dan pengenalan saja. Umrah ini dibiayai orang tua.

Umrah kedua, berangkat di Mei 2024. Umrah ini didorong keinginan untuk umrah bersama istri dan anak. Perbedaan usia yang lebih dewasa dan matang menjadikan umrah yang ketiga ini sudah fokus ibadah dan inshaAllah hasilnya lebih bagus secara spiritual. Umrah kedua ini menurut MI, efeknya terjadi perubahan hidup seperti hidup lebih berkah. Umrah ini, juga lebih nikmat, berasa ibadah lebih banyak, sholat diusahakan di masjid, ada keinginan berlama-lama di masjidil Haram. *“Karena usia dan kedewasaan, karena usia matang jadi lebih ingin fokus saja ibadah”*³⁰ Sedangkan pembiayaan umrah kedua dari usaha dan gaji/tabungan.

²⁹ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 28 Januari 2026.

³⁰ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Umrah ketiga dilaksanakan November 2025. Dilaksanakan bersama istri saja. Umrah ketiga ini paketnya bersama ziarah ke makam nabi-nabi, sahabat nabi dan orang sholeh. Umrah ketiga dengan travel dari Banjarmasin. Ziarah yang dilakukan di umrah ketiga ke Mesir dan Tarim Yaman (ziarah ada keluar Tarim juga). *“Mesir lebih luas negaranya. Di Yaman penerbangan cuman Kamis dan Jumat saja. Kamis, yaman ke mesir (PP). Jumat Yaman ke Jeddah saudi (PP). Yaman air Pesawat nya. Yaman penduduknya sedikit banyak masyarakat Indonesia disana”*.³¹ Umrah ketiga ini, menurut MI dilakukan selama 8 hari, 3 hari Madinah, 5 hari Mekkah. Sedangkan perjalanan semuanya 26 hari.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan MI di Banjarmasin , pada 28 Januari 2026, jam 14.00 sampai 15.00. Motivasi berumrah bagi MI tetap ingin mendekatkan diri pada-Nya melalui ibadah umrah. Namun, umrah, buat MI juga seperti men-charger kembali hati dan jiwa .*”Itu bedanya sama ibadah sunnah lain”*³²

Secara umum, motivasi umrah berulang MI lebih kepada semangat beribadah menjadi poin tersendiri ketika ingin berumrah kembali. Bahkan MI merasa tidak perlu liburan khusus dalam hidupnya kecuali disandingkan dengan umrah yang dilakukannya . *“Lebih memilih umrah daripada liburan yang tidak bermakna.atau ambil paket sekalian liburan.misal umrah plus Turki. Bisa*

³¹ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

³² Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*sekalian melihat sejarah Islam di negara lain. Kami memang suka sejarah dan suka ziarah”.*³³

5. Informan IN

Informan kelima adalah perempuan yang bernama IN³⁴ berdomisili di Rantau dan berprofesi sebagai pensiunan guru serta pedagang barang klontong. IN lulusan S1 FKIP. Ia telah melaksanakan ibadah umrah sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2013, 2017, dan 2026. Umrah pertama merupakan umrah dengan biaya sendiri dan merupakan hasil tabungan selama bertahun-tahun. Sedangkan umrah yang kedua, berumrah bersama anak dan menantu yang tinggal di Makassar. Pembiayaan umrah ditanggung oleh anak menantu. Perjalanan umrah kedua ikut travel yang kantor pusat travelnya di Makassar. Umrah kedua ini, menurut NB, cukup menantang karena mendapat kenalan dan teman baru dan rata-rata berasal dari Makasar sehingga perlu penyesuaian dalam memahami karakter masing-masing maupun penyesuaian dari sisi bahasa.

Sedangkan umrah ketiga dilakukan di Januari 2026. Pendanaan umrah ketiga ini dilakukan melalui tabungan yang disisihkan dari kebutuhan sehari-hari. Umrah ketiga juga termotivasi dari teman-teman majlis ta’lim yang seringkali membicarakan dan merencanakan umrah. Umrah ketiga IN dilakukan bersama saudara dengan mengikuti travel Hanna Aulia dan ikut rombongan tuan guru yang ada di Rantau.

³³ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

³⁴ Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan), 31 Januari 2026.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan IN di Rantau , pada 31 Januari 2026, jam 10.00 sampai selesai. Walaupun juga sudah berhaji 1 kali dan umrah 3 kali, IN sudah mendaftar haji untuk yang kedua kalinya. IN, juga memiliki motivasi umrah berulang yang spesifik. *“Setelah umrah selalu ingat Allah, rejeki membaik, pokoknya nikmat dan berkah, tidak ada kekurangan.”*³⁵ Inilah yang membuat IN ingin mengulang umrahnya kembali.

6. Informan ND

ND³⁶ merupakan perempuan informan ke-6, domisili Rantau. Perempuan kelahiran 1964 ini merupakan lulusan S2 Manajemen Pendidikan ini telah berumrah sebanyak 7 kali dan sudah pernah berhaji pada 2001. Profesinya adalah pensiunan kepala sekolah SMPN di Rantau dan saat ini juga menjadi agen umrah . Umrah ada yang dilakukan dengan biaya pribadi hasil tabungan, ada juga yang dilakukan sebagai agen/ tour leader dengan membawa beberapa jamaah.

Umrah yang pertama pada 2012 bersama travel Travellindo, atas ajakan seorang kerabat. Umrah ini dilaksanakan dengan mengambil paket umrah yang 13 hari. Umrah yang pertama ini membawa anak bungsu. Anak bungsu yang pertama diajak karena dari semua anak, si bungsu lah yang paling rajin beribadah dan konsisten melakukan sholat Tahajut. Umrah kedua di 2016 dengan mengikuti travel Aulia Hani. Umrah kedua ini membawa anak keempat dan umrahnya mengikuti tuan guru H. Arsyad Rantau.

³⁵ Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

³⁶ Informan ND, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan), 1 Februari 2026.

Umrah ketiga mengikuti travel Arminareka. Saat itu masuk kemitraan (agen) 22 dengan membayar paket kemitraan Rp 1,5 juta. Ternyata berhasil mengajak jamaah sebanyak 5 orang. 5 jamaah bisa potongan voucher 3,5 juta. Umrah dilakukan selama 9 hari dengan biaya 30 juta tapi harus menambah lagi tiket Banjarmasin ke Jakarta. Plusnya, Arminareka menawarkan fasilitasnya sangat bagus. “*Hotelnya Tower Zam-zam dan kamar VIP*”³⁷. Umrah yang ketiga ini membawa anak nomer tiga dan sudah menjadi kepala sekolah saat itu.

Umrah yang keempat mengikuti travel Al Batul yang beralamat di Sultan Adam, Banjarmasin. Saat itu juga sudah berhasil membawa beberapa jamaah untuk umrah bersama travel Al Batul. Di Mekkah banyak dibantu saudara angkat yang berdomisi disana. Selanjutnya sembari berumrah, juga menjalankan usaha menjual barang-barang langka yang disuplai oleh saudara angkat, seperti potongan kain kiswah Ka’bah dan lainnya.

Umrah kelima, di 2019 berumrah bersama travel Al Kamil Al Mubarak dengan pimpinan travel H.Kusma Haniah yang juga rutin membawa kain kisbah, pandeng dan lainnya untuk dibawa dan dijual di Tanah Air. Umrah kelima ini membawa 2 jamaah untuk umrah bersama travel Al Kamil Al Mubarak sehingga dari travel hanya diharuskan membayar separo harga dari biaya umrah.

Di awal pembukaan lagi umrah pasca covid, menurut ND dia kembali berumrah untuk yang keenam kalinya bersama travel Kamillah pada 2022. Umrah yang ketujuh dilaksanakan pada Februari 2025, mengambil paket 16 hari dengan biaya 35 juta. Dari kesemua umrah yang dilakukan, perbedaannya terasa

³⁷ Informan ND, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

karena beda-beda travel yang diikuti. *“Karena beda travel jadi beda fasilitas, ada yang murah meriah, ada yang mahal dan fasilitas bagus”*.³⁸

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan ND di Rantau , pada 31 Januari 2026, jam 08.00 sampai selesai. ND berencana tetap melakukan umrah kedepannya walaupun sudah melakukan umrah selama tujuh kali. Motivasi utamanya tentu saja ibadah dan meyakini umrah merupakan panggilan dari Allah langsung yang wajib disyukuri.

7. Informan SK

SK³⁹, 24 tahun, merupakan perempuan yang berdomisili Martapura, Kalsel. Saat ini menjadi pengajar pondok pesantren di Pemangkih HST Kalsel. Kelahiran 2003 ini sudah berumrah selama 3 kali. Semua umrah dilakukan ketika bersekolah di Tarim, Yaman. Umrah dilakukan pada 2022, 2023 dan 2025 .Semuanya umrah dari Tarim yaman. Umrah pertama pada 2022, bersama rombongan 20 orang dari berbagai negara. Umrah dilakukan selama 20 hari.

Umrah kedua pada 2023. Umrahnya bersama 60 orang dari berbagai negara, durasi umrah 20 hari juga. Sedangkan umrah ketiga di 2025, bersama 6 orang dan berumrah selama 25 hari sebelum pulang ke Indonesia. Umrah dari Tarim dipilih karena jauh lebih murah daripada berumrah dari Indonesia selain

³⁸ Informan ND, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

³⁹ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan), 11 Februari 2026.

ada kesempatan karena masih bersekolah disana. *“Umrah dari Yaman murah. Hanya 15 juta, untuk 20 hari”*⁴⁰

Pengalaman pada umrah pertama, bagi SK pada 2022 memang berbeda. *“Pertama kali melihat kabah menangis. Ibadah terasa lebih khusuk tapi umrah pertama ini pengetahuan masih minim. Umrah pertama ini juga lebih sunyi karena baru selesai corona”*.⁴¹ Sedangkan umrah selanjutnya menurutnya jauh lebih matang. Seperti dikatakannya pada kutipan berikut:

“Umrah kedua dan ketiga, nangis masih ada tapi tidak se-excited umrah pertama. Kemudian tempat lebih banyak tahu, pengetahuan bertambah. Tapi, umrah kedua dan ketiga, hati lebih sulit mencari khusus nya karena jumlah manusia sangat banyak. kadang-kadang ada di hati komentar tentang orang dari negara lain yang berbeda dengan kita”.⁴²

Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada SK, di Martapura pada 11 Februari 2026. Motivasi melakukan umrah sampai berulang kali, menurut SK karena memang umrah bisa dikatakan sebagai *charger* hidup lagi dan kalau ada kesempatan ingin berumrah kembali *“Apalagi ketika sembahyang depan kabah, semua berkumpul karena Allah, semuanya orang Islam. Kumpulnya bukan karena dunia, misal lihat konser tapi karena ibadah.”*⁴³

⁴⁰ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴¹ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴² Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴³ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

SK juga mengungkapkan ada perasaan bahagia karena bisa ke ka'bah. Ingin berumrah terus juga dipengaruhi budaya orang-orang Tarim tempatnya bersekolah. *“Di Tarim, 100 persen muslim. Kalau ada rejeki lebih, orang Tarim pasti umrah. jadi bukan hanya masyarakat Banjar yang suka umrah.”*⁴⁴

Motivasi lain karena memang pahala berbuat baik, menurut SK, di Tanah Suci adalah 100.000 kali dibandingkan di wilayah lain. Termasuk pahala bersedekah. SK juga melaksanakan umrah selama berkali-kali dalam satu kali perjalanan umrahnya. *“ Umrah sebanyak 14x misal bila ada 14 hari tersedia. jadi patungan sama kawan-kawan buat ke mesjid ambil miqat kemudian balik lagi buat umrah.biasanya umrah untuk pribadi hanya 2x.kemudian sisanya meng umrahkan keluarga-keluarga.”*⁴⁵

8. Informan Mh

Mh⁴⁶ merupakan perempuan yang berdomisili di Martapura Kalsel. Profesinya adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari juga berjualan baju-baju online. Kelahiran 1976 ini sudah pernah berhaji di 2007 dan berumrah lagi sebanyak 4 kali di 2010, 2014, 2017, 2025. Umrah pertama di 2010 dilakukannya bersama suami. Saat itu ikut travel At Thaif. Umrah pertama ini berkesan karena dilayani travel dengan baik oleh pihak travel sehingga ibadah terasa lebih fokus.

⁴⁴ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴⁵ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴⁶ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan), 14 Februari 2026.

Umrah kedua di 2014 dilakukan bersama suami, kakak kandung dan seorang lerabat. Umrah kedua juga bagi MH berkesan karena bisa berumrah dengan saudara kandung yang cocok secara kepribadian. *“Umrah kedua terasa lebih bermakna, banyak nangis dan terharunya”*

Pada umrah ketiga, di 2017, perjalanan dilakukan bersama suami kembali. Saat itu yang mengajak saudara di grup WA keluarga untuk bergabung bersama-sama dengan keluarga besar berumrah. Akhirnya menjual emas yang dipakai untuk biaya berumrah berdua dengan suami. Pada 2025, Mh kembali berumrah dengan travel Hikmah Rizkuna Persada (HRP), bersama suami dan rombongan teman-teman pengajian.

Secara umum, Mh merasa umrah selalu menyenangkan dan ingin kembali lagi. Selain karena sebagai sarana mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah, layanan travel yang maksimal membuatnya fokus dan nyaman dalam beribadah di Tanah Suci. Kenyamanannya dalam beribadah umrah diungkapkan dalam pernyataan berikut : *“Umrah serba dilayani. Makanya kadada yg jara umrah, pasti hndak berulang-ulang”*⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Mh, di Martapura pada 14 Februari 2026 jam 15.00 wita. Kedepannya Mh masih ingin berumrah, motivasi melakukan umrah kembali, diakui Mh banyak dipengaruhi oleh umrah yang dilakukan keluarga atau teman. Seperti diungkapkan MH berikut :

⁴⁷ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*“Ketertarikan umrah karena keluarga/dangsanak tulak umrah. Rami lawan dangsanak umrahnya.”*⁴⁸

9. Informan Am

Am⁴⁹ merupakan seorang laki-laki, domisili Martapura, yang berprofesi guru di sekolah Islam sekaligus menjadi agen di travel umrah. Kelahiran 1988 ini sudah berumrah sebanyak 3 kali yaitu 2023, 2024 dan 2025. Umrah yang dilakukannya diperoleh secara gratis dari travel tempatnya bekerja. Meskipun demikian tetap ada tabungan yang digunakan untuk bekal ketika berumrah ke Tanah Suci.

Umrah pertama di 2023, buatnya sangat berkesan karena pertama kali ke Tanah Suci. *“Pertama kali melihat Baitullah, sangat takjub. Yang selanjutnya bukan tak berkesan tapi yang pertama memang lebih berkesan”*.⁵⁰

Umrah selanjutnya di 2024 dan 2025 tetap bermakna bagi Am. Apalagi dia membawa jamaah sehingga ada tanggung jawab lain selain tanggungjawab untuk melaksanakan ibadah pribadi. *“Kalau belum berangkat pasti ada kerinduan tetapi ketika sudah sampai sana, kerinduan bertambah lagi, pasti mau lagi balik kesana”*⁵¹. Wawancara mendalam dengan Am dilakukan di Martapura, 14 Februari 2026 jam 13.00. Motivasi buat berumrah lagi, buat Am lebih pada

⁴⁸ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁴⁹ Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.” (Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan), 14 Februari 2026.

⁵⁰ Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁵¹ Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

kenyamanan beribadah di Tanah Suci. *“Tentu ada keinginan umrah lagi, disana tidak lagi memikirkan keduniawian lagi. Yang dikejar kita rajin ke masjid”*⁵²

Beribadah di Tanah Suci, bagi Am juga terasa lebih dekat dengan Allah . *“ Sama seperti orang lain , ketika beribadah disana sangat berbeda dengan ibadah ketika di rumah dan pahalanya juga berkali lipat dan meminta kepada Allah juga lebih dekat rasa-rasanya ketika beribadah disana.”*⁵³ Selain merasa di Tanah Suci lebih dekat dengan Allah, Am meyakini ketika berumrah apapun yang dilakukan di Tanah Suci, nilai pahalanya berlipat ganda. Ada keberkahan yang dirasakan sehingga ingin kembali dan kembali lagi ke Tanah Suci.

10. Informan AR

AR⁵⁴ merupakan seorang perempuan, 48 tahun, berdomisili Banjarmasin dan berprofesi dosen di sebuah kampus negeri di Banjarmasin. Pendidikannya S1 FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Lulus 2001)., S2 Pendidikan/Educational Effectiveness and Instructional Design, Groningen University, Netherland (Lulus 2008) dan S3 Stipendium Hungaricum dari pemerintah Hongaria. Sudah berumrah sebanyak 3 kali yaitu di 2012, 2023 dan 2025. Umrah pertama dari Banjarmasin sedangkan umrah ke-2 dan ke-3 merupakan umrah mandiri dari negara Eropa (Hongaria). Pembiayaan umrah seluruhnya dari tabungan.

Umrah pertama, di 2012 diakui AR, sebenarnya sudah lama rencana ingin berumrah. Namun terkendala dengan tabungan dan karena saya seorang wanita

⁵² Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁵³ Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁵⁴ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 13 April 2026.

maka tidak bisa pergi sendiri buat berumrah. Namun kemudian saudara kandung mengatakan ingin umrah juga, sehingga ini merupakan kesempatan yang baik. Apalagi semuanya belum mempunyai pengalaman sehingga akan lebih mudah bila umrah bersama- sama rombongan. Umrah pertama ini menggunakan sebuah travel umrah di Jakarta atas rekomendasi kenalan kakak AR.

Umrah kedua di 2023 tidak melalui travel. Namun , menurut AR, juga mendapatkan kemudahan dan bisa mendapatkan pengalaman yang luar biasa juga. Pada umroh kedua, AR berangkat lewat Budapest, Hungary. Umrah dilakukan bersama teman pelajar dari Surabaya, Indonesia. Kemudahannya digambarkan sebagai berikut : *“Alhamdulillah dimudahkan walaupun kami berangkat pada waktu akhir dari bulan Syawal. Dari Budapest langsung ke Jeddah, dan dilanjutkan ke Mekkah dulu, baru Madinah, dan kembali ke Mekkah lalu balik kembali ke Budapest melalui Jeddah ”*⁵⁵

Pada umrah ketiga, 2025, AR berangkat rombongan dengan beberapa pelajar Indonesia berangkat Bersama dari Budapest – Jeddah – Madinah. Setelah itu untuk rute pulanginya, Madinah – Mekkkah (beberapa hari) – Jeddah - Budapest. *“Tahun ini juga alhamdulillah diberikan kemudahan dan hikmah yang luar biasa. Dan saya bertemu dengan rombongan saudari saya dengan keluarganya. (Kakak saya, kakak ipar, dan 2 ponakan saya). Mereka langsung dari Banjarmasin – Jakarta – Jeddah – Madinah. Dan Rute pulanginya juga sama.*

⁵⁵ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*Madinah (beberapa hari) – Mekkah (beberapa hari) – jeddah – Jakarta – Banjarmasin.”*⁵⁶

Wawancara dengan AR dilakukan di Banjarmasin, sekitar akhir Januari 2026 kemudian dilanjutkan dengan wawancara tertulis pada 13 April 2026. AR mengambil kesimpulan, pada setiap umrah memiliki pengalaman tersendiri dan selalu ada hikmah dan keberkahan tersendiri. Setiap umrah juga, menurut AR, membawa kerinduan tersendiri, keunikan, dan pengalaman tersendiri yang berbeda dari yang sebelumnya

Motivasinya untuk melakukan umrah berulang salah satunya memang karena memang ada kerinduan buat kembali dan kembali lagi ke Tanah Suci. “*Bagi saya pribadi, setiap kali pulang dari umrah selalu ada rasa rindu yang sulit dijelaskan, rindu suasana Masjidil Haram, rindu melihat Ka’bah, rindu suasana Madinah yang tenang dan rindu berada dekat makam Rasulullah”*.⁵⁷ Selain itu AR merasa ada perasaan ingin memperbaiki amalan. “*Setelah pulang, baru terasa bahwa ada banyak hal yang mungkin kurang maksimal saat umrah sebelumnya, baik dari segi ibadah, pemanfaatan waktu, atau pemahaman terhadap tempat-tempat bersejarah.*”⁵⁸ Alasan lainnya, bagi AR terkadang ada hajat khususnya dari dirinya. “*Ada hajat atau doa khusus. Kadang ada fase hidup tertentu yang*

⁵⁶ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁵⁷ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁵⁸ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

membuat kita ingin kembali ke Baitullah untuk memohon dengan lebih khusyuk.”⁵⁹

11. Informan YL

YL⁶⁰ merupakan seorang perempuan yang diwawancarai dalam kapasitasnya sebagai staff travel AKM yang berlokasi di Sultan Adam Banjarmasin. Dari YL digali berapa banyak masyarakat Banjar yang berumrah melalui travelnya dan berapa banyak yang melakukan umrah berulang melalui travelnya. Informan YL menyebut yang melakukan umrah berulang ini sebagai konsumen loyal di travelnya, yang biasanya puas dengan pelayanan yang diberikan travelnya.

Wawancara dilakukan dengan YL di kantor travel AKM pada 14 April 2026 jam 14.00 wita. YL menyebut travelnya secara resmi berdiri di 2022, dan dalam dua tahun terakhir sudah memberangkatkan 1500-2000 jamaah umrah. Terbanyak masih dari Banjarmasin kemudian diikuti dari Muara Teweh, Batulicin, Kotabaru, Kapuas dan Barito Kuala. *“Di kota-kota ini ada agen yang mencari jamaah yang akan berangkat umrah”*.⁶¹ Jamaah travel umrah AKM, menurut YL, banyak yang loyal dan kembali berumrah dengan membawa serta kerabatnya buat berumrah di travel AKM. Apalagi ada beberapa kelebihan yang ditawarkan antara lain bisa 4x fasilitas mengambil miqat dan perlengkapan. Tersedia paket hemat dan reguler dan hanya berbeda di perlengkapannya dan akomodasi di Tanah Suci.

⁵⁹ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁶⁰ Informan YL dari Travel AKM, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 14 April 2026.

⁶¹ Informan YL dari Travel AKM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

12. Informan MHF

MHF⁶² merupakan laki-laki, kepala tim marketing pada travel MA beralamat di jalan A.Yani km 11, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. MHF sudah bekerja selama 4 tahun di travel tersebut. Travel dimana MHF bekerja adalah salah satu travel terbesar di Kalimantan Selatan yang memberangkatkan 6000 jamaah umrah dalam satu tahunnya. Pada 2026 bahkan ada momen selama tiga hari berangkat 1000 jamaah umrah. Selain umrah murni, travel ini juga melayani umrah plus Turki, Al Aqsa Palestina, Mesir dan Yaman, dan Uzbekistan.

Wawancara dengan MHF dilakukan di kantornya , pada 14 April 2026 jam 09.00 wita. Travel umrah MA , mempunyai cabang di seluruh Kalimantan. Paket umrah mulai dari 27 juta hingga diatas 30 juta. Perbedaannya , menurut MHF, hanya di fasilitas masakapai transit dan hotelnya jauh bagi harganya dibawah 30 juta. Dalam 1 tahun per bulannya ada 15 kali keberangkatan. *“Dalam bulan april ini, dalam 3 hari saja ada 1000 orang yang berangkat. Charter garuda. Umrahnya 3x plus Thaib juga. Dokumentasinya juga bagus “.*⁶³ Jamaah terbesar dari suku Banjar masih 85 persennya, sisanya suku lain. Jamaah yang umrah berulang relatf banyak. Menurut MHF, khususnya jamaah bulan Ramadan dan mereka yang berangkat berusia diatas 50 tahun. Nasabah loyal berjumlah sekitar 500 orang jamaah dan bisa berkali-kali melakukan umrah. Tentang jamaah yang loyal, MHF menjelaskan sebagai berikut : *“Jamaah angganan ada potongan harga. Bisa ditawarkan lagi, bagi jamaah langganan sudah perlengkapan jadi tidak*

⁶² Informan MHF dari Travel MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 14 April 2026.

⁶³ Informan MHF dari Travel MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*perlu dapat koper lagi. Dpt kain, ihram, mukena, buku manasik, tas sendal, kper bagasi koper kabin dan tas paspor. Bonusnya mereka berangkat dibekali abon haruan dan, iwak karing telang sambal goreng”.*⁶⁴

13. Informan Tuan Guru AI

Tuan guru AI⁶⁵ kelahiran 1985 ini sudah 10 tahun membawa jamaah umrah melalui sebuah travel Mulia Hati di kawasan Piere Tendean Siring Banjarmasin. Travel milik mantan pejabat di Kalsel ini mempercayakan bimbingan jamaah umrah kepada beliau. Guru AI bahkan tidak ingat lagi sudah berapa kali berangkat umrah. Menurut tuan guru AI, ada beberapa alasan orang melakukan umrah berulang. Yang pertama, menurutnya, karena memang ada dananya. Yang kedua mungkin kerinduan terhadap tanah suci ada. *“Sebenarnya kalau pahala, mengumrahkan urang sama saja pahalanya, malah dobel pahalanya. Apalagi alasan kerinduan, jadinya org suka berangkat sendiri.”*⁶⁶

Wawancara dengan tuan guru AI, dilaksanakan di Masjid Al Ikhwan Jl.Veteran Banjarmasin pada 22 April 2026, jam 11.00 wita. Pada akhirnya menurut tuan guru AI, semuanya tergantung niatnya . *“Kalau niatnya ada, mampu terus menerus tidak apa-apa. Sah-sah saja umrah berulang. Walau Rasulullah umrah empat kali. Kalau umrah sebenrnya tak masalah karena tidak mengambil*

⁶⁴ Informan MHF dari Travel MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁶⁵ Informan Ustad AI, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), 22 April 2026.

⁶⁶ Informan Ustad AI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

hak orang lain. Umrah berulang kada masalah sepanjang ada uangnya dan tidak memaksakan diri “⁶⁷

Profil para informan diringkas sebagai sebagai berikut :

No	Inisial	Pendidikan	Usia	Sumber Dana Umrah
1	RFS	S1 Arsitektur (ITN Malang)	52	Tabungan pribadi dan usaha keluarga
2	MA	S1 FE ULM	42	Tabungan pribadi (direncanakan)
3	NB	S1	63	Tabungan pribadi
4	MI	S1 Kesehatan Masyarakat (ULM)	37	Orang tua (awal), kemudian tabungan & usaha
5	IN	S1 FKIP	60	Tabungan pribadi dan bantuan anak
6	ND	S2 Manajemen Pendidikan	62	Tabungan pribadi dan sebagai tour leader
7	SK	Setara S1 dari Yaman	23	Tabungan (sisir kiriman orang tua)
8	Mh	S1 FKIP	50	Penjualan emas pribadi
9	Am	S1	38	Gratis dari travel + tabungan pribadi
10	AR	S1, S2, S3	48	Tabungan pribadi
11	YL (travel)	S1	20	-
12	MHF (travel)	S1	25	-

⁶⁷ Informan Ustad AI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

13	AI (tuan guru)	S1	41	-
----	----------------	----	----	---

Tabel 4.1 : Profil Informan

Sedangkan Frekuensi umrah informan dapat diringkas dalam tabel berikut :

NO	INISIAL INFORMAN	FREKUENSI UMRAH	TAHUN PELAKSAAN UMRAH
1	RFS	4 kali	2011, 2022, 2025 (Februari), 2025 (September)
2	MA	3 kali	2017, 2022, 2024
3	NB	3 kali	2011, 2018, 2025
4	MI	3 kali	2007, 2024, 2025
5	IN	3 kali	2013, 2017, 2026
6	ND	7 kali	2012, 2016, 2017, 2018, 2019, 2022, 2025
7	SK	3 kali	2022, 2023, 2025
8	Mh	4 kali	2010, 2014, 2017, 2025
9	Am	3 kali	2023, 2024, 2025
10	AR	3 kali	2012, 2023, 2025

Tabel 4.2 : Frekuensi umrah informan

C. Hasil Pengumpulan Data

1. Pola Praktik Umrah Berulang di Kalangan Informan

Dari 13 informan umrah yang sudah diwawancara secara mendalam, ada 11 diantaranya yang sudah melakukan umrah berulang minimal 3 kali. Dilihat dari hasil wawancara, memang ditemukan fenomena umrah berulang merupakan hal yang banyak terjadi di kalangan kelas menengah Banjar. Hampir semua informan mengatakan umrah akan mereka lakukan bila memang ada kesempatan dan dananya kembali. Umrah juga tidak mereka pandang sebagai ibadah yang hanya perlu dilakukan seumur hidup tapi memang bisa berulang-ulang. Keinginan berumrah kembali memang selalu ada. Misalnya menurut RFS yang sudah berumrah selama empat kali. *“Umrah pertama lebih excited karena memang pengalaman pertama ke Tanah Suci. Umrah selanjutnya, lebih santai walau di Mekkah Madinah sudah banyak berbeda ketika datang lagi. Pemaknaan secara umum sama saja. Keinginan untuk kembali berumrah tentu saja ada lagi”*⁶⁸

Umrah bagi RFS dipandang sebagai kebutuhan spiritual, sehingga ada keinginan lagi dan lagi untuk kembali ke Tanah Suci. Walau diakuinya umrah hanya dilakukan kalau memang ada uang berlebih. *“ Tidak mesti setiap tahun umrah ”*⁶⁹

Informan lain, MA yang sudah tiga kali melaksanakan umrah, ada niat untuk melaksanakan umrah secara berkala. *“ Umrah kedepannya maunya dua*

⁶⁸ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁶⁹ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

tahun sekali. Tapi melihat kondisi keuangan dan melihat jua pabila (kapan) dapat giliran naik haji. Bila ada duitnya handak ai tarus(mau terus menerus) ”⁷⁰

NB, seorang informan yang merupakan pensiunan guru, meskipun juga sudah tiga kali melaksanakan umrah, tetap ingin lagi berumrah walau tetap menyesuaikan dengan kondisi keuangan. Apalagi selama ini, umrah yang dilakukannya juga hasil menabung dan menyisihkan dari uang sehari-hari. ⁷¹

Sementara itu, Informan lain seperti MI telah melaksanakan umrah sebanyak tiga kali. MI merasa perlu mengulang umrahnya karena pertama kali umrah merasa masih muda, yaitu 19 tahun.” *Umrah pertama saat itu lebih cape karena bulan puasa, cuaca panas. Saat itu masih 19 tahun, umrah pertama ini masih kayak wisata dan pengenalan saja. Umrah ini dibayari orang tua. ”⁷²*

MI merasa umrah selanjutnya lebih memberikan makna mendalam baginya. Apalagi berangkat bersama keluarga dan biayanya dari usaha sendiri. “ *Kalau ada kesempatan lagi, pengen lebih lama di masjid dan beribadah lagi di Tanah Suci* “. ⁷³ Sedangkan informan IN yang sudah melaksanakan satu kali haji dan tiga kali umrah juga ingin selalu kembali ke Tanah Suci. Bahkan terselip cita-cita untuk meninggal di Tanah Suci. “ *Kalau ada rejeki lagi, mau umrah lagi. bahkan daftar haji lagi, siapa tau meninggal disana. Rejeki yang dibari kita*

⁷⁰ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷¹ Informan NB, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷² Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷³ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*kembalikan ke situ.”⁷⁴ IN menabung keras untuk bisa melaksanakan umrah”
Biaya umrah dari tabungan, dari duit sisa makan. Kalau ada travel yang murah
setorkan dahulu”⁷⁵*

Semua informan melakukan umrah tidak sendiri. Tetapi bersama pasangan, keluarga atau teman-teman. ND salah satu informan, bahkan membawa anaknya secara bergiliran untuk melaksanakan umrah . SK yang umrahnya dilaksanakan selama berkuliah di Yaman, melakukan umrah bersama teman-temannya. Umrah dilakukan secara mandiri saja.

Informan MH dan AR juga tidak pernah melakukan umrah sendiri. MH bahkan mengaku, dari empat kali umrah yang dilakukannya, yang paling berkesan adalah umrah kedua bersama saudara kandungnya.⁷⁶ Sedangkan AR memilih umrah bersama keluarga untuk pertama kali melaksanakan umrah. Selanjutnya dilakukan bersama kawan-kawannya sesama diaspora selama di luar negeri. “*Apalagi kami belum mempunyai pengalaman sehingga akan lebih mudah bila bersama sama rombongan*”⁷⁷

Dari berbagai pendapat informan ini, umrah berulang memang menjadi cita-cita mereka. Pengalaman spiritual, adanya kesempatan hingga perencanaan pribadi yang matang dari sisi keuangan menjadikan kesempatan buat berumrah

⁷⁴ Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷⁵ Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷⁶ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁷⁷ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

lagi terbuka lebar. Umrah juga tak pernah dilakukan sendiri saja tetapi selalu bersama keluarga, sanak saudara atau bahkan teman kerja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Umrah Berulang

Salah satu informan, Tuan Guru (AI) yang seringkali membawa jamaah untuk berumrah, mengatakan ada tiga faktor atau alasan yang mempengaruhi umrah berulang yang dilakukan kelas menengah muslim Banjar. Faktor pertama adalah ada ketersediaan dananya. Jadi ketika dana tersedia, orang Banjar memang memprioritaskan dananya untuk berhaji atau berumrah. Walaupun sudah pernah melakukan hal tersebut. Faktor kedua yang mempengaruhi umrah berulang adalah ada kerinduan kembali untuk mengunjungi Baitullah dan ziarah ke makam Rasulullah saw. Sedangkan faktor terakhir adalah faktor orang terdekat yang mengajak kembali umrah atau faktor lingkungan pergaulan yang sangat mempengaruhi keputusan untuk berumrah kembali.⁷⁸

Hal ini memang dibenarkan oleh beberapa informan yang diwawancarai. Hampir semua informan menyebut orang yang sering pergi ke Tanah Suci untuk umrah adalah orang yang beruntung karena mendapat undangan dari Allah untuk berkunjung ke rumahNya. Ada beberapa faktor yang bisa dikategorikan temuan dalam penelitian ini dan mempengaruhi para informan untuk melakukan umrah berulang.

a. Faktor Ekonomi

Faktor utama yang mempengaruhi umrah berulang adalah faktor ekonomi. Kelas menengah muslim yang identik dengan mapan dan terpelajar juga terlihat di

⁷⁸ Informan Ustad AI, "Wawancara tentang Umrah Berulang."

masyarakat Banjar. Kelompok kelas menengah Banjar umumnya didominasi oleh pelaku usaha perdagangan, pegawai, serta pekerja di sektor jasa. Potensi kota seperti Banjarmasin, Martapura maupun Rantau, yang mengandalkan sentra perdagangan, jasa, dan pariwisata menjadi penggerak utama ekonomi mereka.

Dilihat dari gaya hidup, kelas menengah muslim Banjar memiliki pola hidup yang bisa dikatakan materialis-pragmatis. Hal ini mendorong kecenderungan gaya hidup yang konsumtif, di mana masyarakat cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan gaya hidup modern. Namun, unikanya, predikat muslimnya membuat mereka tetap membelanjakan uangnya bukan hanya untuk kebutuhan duniawi tapi juga kebutuhan yang sifatnya akhirat.

Secara historis dan budaya, orang Banjar dikenal memiliki etika dagang yang ulet, di mana pedagang Banjar seringkali muncul sebagai kelas menengah yang menguasai berbagai sektor perdagangan, termasuk hasil hutan dan komoditas daerah.

Ada tiga indikator yang menunjukkan adanya kelas menengah di kalangan masyarakat Banjar. Indikator pertama adalah tingkat pendidikan. Pendidikan semakin dianggap penting oleh masyarakat Banjar sebagai alat untuk meningkatkan status sosial dan kemajuan ekonomi, yang menunjang stabilitas kelas menengah. Kelas menengah muslim Banjar bukan hanya mengutamakan pendidikan namun bahkan sampai di level, mencari sekolah terbaik buat anak-anak mereka. Banyak kelas menengah muslim Banjar yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah Islam terbaik atau pondok pesantren walaupun biaya

yang dikeluarkan tak sedikit. Pendidikan keislaman menjadi poin penting perkembangan kelas menengah Banjar.

Kedua, kelas menengah ditandai dengan peningkatan gaya hidup dan status sosial. Peningkatan status ekonomi masyarakat Banjar akhirnya menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat, salah satunya konsumsi dalam hal ibadah seperti haji dan umrah, yang dibahas dalam penelitian ini. Gaya hidup kelas menengah muslim Banjar bukan hanya mengkonsumsi sesuatu yang halal dan thayib tapi juga konsumsi yang sifatnya keislaman. Misal baju-baju muslim yang dibeli dengan standar atau merek tertentu.

Ketiga, adalah penghasilan. Gaya hidup erat kaitannya dengan penghasilan yang mereka peroleh. Kelas menengah muslim Banjar memiliki penghasilan yang cukup walaupun tidak bisa dikategorikan cukup kaya untuk melakukan banyak hal. Namun dengan penghasilan tetap yang mereka miliki, berbagai aktivitas kehidupan termasuk yang sifatnya tersier seperti liburan sudah bisa mereka lakukan.

Informan dalam penelitian ini, yang masuk dalam kategori kelas menengah, terlihat mampu mengelola ekonomi dan keuangan dengan baik, sehingga dimampukan untuk membiayai umrahnya. Seperti yang diungkapkan MA yang umrah di 2017, 2022 dan 2024 . “ *Umrah pertama itu menabungnya dollar, supaya tetabung (bisa menabung) saja uangnya. Sedangkan umrah ke-2 dan ke-3 memiliki tabungan dengan rekening yang terpisah dari tabungan biasa* “. ⁷⁹ Walaupun sudah melaksanakan umrah selama tiga kali, menurut MA selalu

⁷⁹ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

muncul keinginan untuk berumrah kembali. “ *Kayaknya handak (ingin) bebulik haja (kembali lagi), dari situ lalu ada niat untuk menabung lagi*”.⁸⁰ Sedangkan informan MH, memanfaatkan tabungan emasnya bila ada keinginan buat berumrah lagi.” *Pembiayaan umrah dari jual emas, gelang, perhiasan emas. Sedangkan duit buat sehari-hari saja*”⁸¹

Di sisi lain, umrah berulang berpengaruh pada aktivitas ekonomi yang stagnan di suatu wilayah. Umrah akan menggerakkan perekonomian, mulai dari meningkatnya penghasilan travel hingga toko-toko yang menjual pakaian untuk dipakai umrah. Ekonomi wilayah akan meningkat dengan adanya makin banyaknya masyarakat yang berumrah.

b. Faktor Sosial

Umrah kelas menengah Banjar banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Interaksi dengan keluarga, teman dan komunitas menjadi salah satu pemicu munculnya keinginan untuk kembali ke Tanah Suci. Informan MH mengakui bahwa ajakan dari teman atau keluarga seringkali menjadi alasan untuk kembali berumrah. Sementara AR melaksanakan umrah pertamanya karena adanya kesempatan bersama keluarga. Informan MA mengakui ajakan dari teman kantor dan teman dekat seringkali memengaruhinya untuk melaksanakan umrah kembali. Hal senada diungkapkan MI. MI selalu merencanakan umrah kembali karena ada faktor sosial, yaitu ada saudara yang memiliki travel umrah. Sehingga bila ada promo menjadi yang pertama mengetahui informasi tersebut.

⁸⁰ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸¹ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Dalam beberapa kasus, keberangkatan umrah dilakukan secara kolektif dalam kelompok sosial tertentu, sehingga menciptakan semacam dorongan sosial yang memperkuat keputusan individu untuk ikut serta. Hal ini menunjukkan bahwa praktik umrah berulang tidak sepenuhnya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh relasi sosial yang ada di sekitar informan. Selain itu, faktor sosial umrah berulang bisa juga dipengaruhi oleh promosi pihak travel. Semakin gencar promosi dan diskon, maka semakin besar kemungkinan yang tertarik untuk melakukan umrah berulang.

c. Faktor Budaya

Budaya Banjar. Turut mempengaruhi berulangnya umrah para informan. Dalam masyarakat Banjar, aktivitas keagamaan memiliki posisi yang sangat kuat dan menjadi bagian dari identitas sosial. Tradisi religius yang hidup di tengah masyarakat, seperti menghadiri majelis taklim, ziarah, serta penghormatan terhadap simbol-simbol keagamaan, turut membentuk pandangan bahwa ibadah ke Tanah Suci merupakan sesuatu yang bernilai tinggi. Umrah tidak hanya dipandang sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai bagian dari budaya religius yang dihargai dalam masyarakat. Hal ini memperkuat motivasi individu untuk melaksanakan umrah, bahkan secara berulang.

Hal ini juga diakui informan AR. AR mengakui keinginannya buat umrah lagi bisa jadi karena dia merupakan bagian dari masyarakat Banjar yang religius. *“Masyarakat Banjar dikenal sangat religius. Banyak yang menjaga ibadah*

dengan baik, dan pergi ke Tanah Suci adalah impian hampir semua keluarga. Bagi yang di daerah, kadang memang umroh merupakan prioritas “⁸²

AR menyebut faktor haji yang memiliki masa tunggu yang sangat panjang, bisa belasan hingga puluhan tahun menyebabkan umrah menjadi alternatif yang lebih cepat untuk memenuhi kerinduan ke Baitullah, khususnya bagi orang Banjar. “ *Umrah dianggap sebagai “haji kecil”, karena ritualnya hampir sama kecuali wukuf di Arafah. Jadi banyak orang Banjar merasa bahwa umrah adalah ibadah yang sangat mulia dan bisa dilakukan kapan saja jika mampu.*”⁸³ Selain itu AR berpendapat bagi orang Banjar, ke Tanah Suci juga adalah pencapaian hidup. “ *Ada budaya bahwa pergi ke Tanah Suci adalah pencapaian hidup. Banyak keluarga Banjar yang menabung bertahun-tahun demi bisa umrah, bahkan jika hanya sekali seumur hidup.*”⁸⁴

d. Faktor Religiusitas

Faktor keempat yang mendorong umrah berulang adalah faktor religius. Informan yang melakukan umrah berulang diketahui memiliki religiusitas yang baik antara lain melaksanakan rukun Islam, rutin melakukan ibadah sholat lima waktu di masjid, membayar zakat dan juga tetap melakukan sedekah dalam keseharian kehidupannya. Dalam bersedekah, misalnya, diketahui, masing-masing informan beragam perilakunya. Ada yang bersedekah lebih banyak di Tanah Suci tapi ada pula yang bersedekah rutin di Tanah Air.

⁸² Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸³ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸⁴ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Hasil wawancara dengan sepuluh informan, walaupun berulang-ulang, umrahnya tetap dengan niat ibadah. Mereka ingin kembali beribadah ke Tanah Suci. Artinya aspek religius memang mendominasi. Informan AR yang telah tiga kali melaksanakan umrah selalu berdoa agar bisa kembali ke Tanah Suci. Motivasi ke Tanah Suci tentu saja buat ibadah. *“Sebenarnya sudah cukup lama ada keinginan untuk umroh, namun terkendala dengan tabungan dan karena saya seorang wanita maka tidak bisa pergi sendiri. Namun kemudian saudara saya mengatakan ingin umrah juga, sehingga ini merupakan kesempatan yang baik”*⁸⁵

AR kemudian melaksanakan umrah pertamanya bersama keluarga. Sejak saat itu, keinginan untuk umrah terus ada sehingga akhirnya terwujudlah umrah kedua dan ketiga yang dilaksanakannya bersama beberapa teman. Umrah berulang yang dilakukannya salah satunya memang karena memang ada kerinduan buat kembali. *“ Bagi saya pribadi, setiap kali pulang dari umrah selalu ada rasa rindu yang sulit dijelaskan, rindu suasana Masjidil Haram, rindu melihat Ka 'bah, rindu suasana Madinah yang tenang dan rindu berada dekat makam Rasulullah”*.⁸⁶ Selain itu AR merasa ada perasaan ingin memperbaiki amalan. *“Setelah pulang, baru terasa bahwa ada banyak hal yang mungkin kurang maksimal saat umrah sebelumnya, baik dari segi ibadah, pemanfaatan waktu, atau pemahaman terhadap tempat-tempat bersejarah.”* Alasan lainnya, bagi AR terkadang ada hajat khususnya dari dirinya. *“ Ada hajat atau doa khusus. Kadang ada fase hidup*

⁸⁵ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸⁶ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

tertentu yang membuat kita ingin kembali ke Baitullah untuk memohon dengan lebih khusyuk.”⁸⁷

Informan lain, yaitu IN, memiliki motivasi umrah yang juga spesifik. *“Setelah umrah selalu ingat Allah, rejeki membaik, pokoknya nikmat dan berkah, tidak ada kekurangan.*”⁸⁸ Inilah yang IN membuatnya ingin mengulang umrahnya kembali.

Informan AM melaksanakan umrah berulang karena ketika di Tanah Suci, hal-hal keduniawian sudah menghilang. Yang dikejar hanyalah akhirat. Beribadah di Tanah Suci terasa lebih dekat dengan Allah. *“ Sama seperti orang lain , ketika beribadah disana sangat berbeda dengan ibadah ketika di rumah dan pahalanya juga berkali lipat dan meminta kepada Allah juga lebih dekat rasa-rasanya ketika beribadah disana.”*⁸⁹ Selain merasa di Tanah Suci lebih dekat dengan Allah, AM meyakini ketika berumrah apapun yang dilakukan di Tanah Suci, nilai pahalanya berlipat ganda. Ada keberkahan yang dirasakan sehingga ingin kembali dan kembali lagi ke Tanah Suci.

e. Faktor Psikologi

Faktor kelima, adalah pengaruh psikologi. Umrah merupakan ibadah yang nyaman apalagi bila mendapatkan travel yang tepat. Bagi informan MH, motivasi berumrah tentu saja yang utama adalah ibadah. Namun dia tidak menampik bila disana memang serba dilayani oleh travel sehingga beribadah jauh lebih fokus dan

⁸⁷ Informan AR, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸⁸ Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁸⁹ Informan AM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

nyaman. Hal inilah yang membuatnya ingin kembali berumrah. MH juga mengakui ketertarikan buat berumrahnya seringkali termotivasi oleh saudara atau teman yang berumrah sehingga dia pun, bila ada dananya ingin berumrah kembali.⁹⁰

Selain alasan beribadah di Tanah Suci berasa lebih dekat dengan Allah, motivasi melaksanakan umrah berulang-ulang karena umrah dianggap sebagai bagian dari *charger* untuk kehidupan selanjutnya. Alasan ini dikemukakan oleh informan SK, MI dan MA. Bagi ketiga informan ini, umrah bisa dikatakan sebagai *charger* hidup. SK misalnya berkata : ” *Umrah bisa dikatakan sebagai charger hidup lagi .apalagi ketika sembahyang depan kabah, semua berkumpul karena Allah, semuanya orang islam. Kumpulnya bukan karena dunia, misal lihat konser.tapi karena ibadah. Kalau ada kesempatan, ingin umrah lagi. Ada perasaan bahagia karena bisa ke kabah* ”⁹¹

Sedangkan MI merasa ada keberkahan hidup selanjutnya ketika selesai umrah. “ *Umrah seperti men cas kembali, mencharger jiwa hati dan semuanya. Itu bedanya sama ibadah sunnah lain. Kalau di indonesia saja, ke majlis talim, sengaja ibadah.disana lebih semangat lagi.* ”.⁹² Lebih semangat beribadah menjadi poin tersendiri ketika ingin berumrah kembali. Bahkan MI merasa tidak perlu liburan khusus dalam hidupnya kecuali disandingkan dengan umrah yang dilakukannya . “*Lebih memilih umrah daripada liburan yang tidak bermakna.atau*

⁹⁰ Informan MH, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁹¹ Informan SK, “Wawancara tentang Umrah Berulang,” (Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan), 11 Februari 2026.

⁹² Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*ambil paket sekalian liburan.misal umrah plus Turki. Bisa sekalian melihat sejarah Islam di negara lain. Kami memang suka sejarah dan suka ziarah ”.*⁹³

Informan MA, juga merasakan ada *charger* kehidupan kembali ketika selesai berumrah. Inilah yang membuatnya merencanakan untuk umrah secara rutin dengan terus menabung buat biaya umrah dari penghasilan yang didapatkannya bersama suami. Selain itu motivasi berumrahnya karena percaya uang yang dikeluarkan akan kembali lagi .” *Tapi percaya, kalau kesana pasti diganti. Uangnya tebulik (kembali) saja. Ibadah biasanya akan lebih bagus setelah umrah, nah biasanya setelah sekian lama akan tebulik (kembali) lagi kayak asal. Perlu umrah lagi untuk mencharger kembali ”*⁹⁴

Informan NB mengaku motivasi utama umrahnya ingin beribadah lebih baik di tanah suci. Namun dia tak menyangkal kalau setelah umrah, rejeki meningkat, hidup lebih berkah dan ibadah lebih bersemangat lagi. Sedangkan informan RFS, motivasi umrahnya untuk menambah keimanan dan memang selalu ada kerinduan untuk kembali ke Tanah Suci. Itulah yang membuatnya selalu ingin mengulang umrahnya. ..”*Selain ingin ziarah ke makam Rasulullah ”.*⁹⁵ Umrah buat RFS juga merupakan kebutuhan spiritual yang sulit digantikan oleh aktivitas ibadah lainnya. Informan ND juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan RFS. Umrah buatnya kebutuhan spiritual dan selalau ada kerinduan untuk kembali ke Tanah Suci kembali.

⁹³ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁹⁴ Informan MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁹⁵ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Secara ringkas, dari sejumlah informan ini, terdapat informasi, ada lima faktor utama penyebab para informan melakukan umrah berulang. Yang pertama adalah faktor ekonomi. Artinya ketersediaan uang menyebabkan mereka memutuskan untuk berumrah lebih dari satu kali. Walaupun uang yang dikumpulkan dari hasil menabung rutin atau dari menjual aset yang ada.

Faktor kedua adalah faktor lingkungan sosial. Keinginan buat umrah banyak dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan sekitar. Ketiga, faktor budaya Banjar dan religiusitas. Masyarakat Banjar yang religius memang mendorong buat gemar beribadah termasuk umrah berulang. Umrah dan haji dianggap ibadah yang harus diupayakan, walaupun itu bisa jadi hanya sekali seumur hidup.

Sedangkan faktor keempat, tetap ada motivasi religiusnya atau memang ingin beribadah di Tanah Suci. Selain ada beberapa motivasi spesifik seperti kerinduan yang mendalam untuk kembali ke Tanah Suci, umrah akan mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan di Tanah Suci. Kemudian dengan umrah, hidup dianggap lebih berkah lagi dan ibadah selanjutnya makin bersemangat. Motivasi lain adalah umrah seperti *men-charge* kembali kehidupan sehingga setelah melaksanakan umrah, ibadah menjadi lebih baik. Dari informan yang wawancara tidak ada satupun yang menyatakan umrahnya hanya ikut-ikutan atau mengikuti tren. Faktir kelima adalah faktor psikologis yang menyebabkan mereka berumrah kembali. Misalnya pengaruh orang terdekat, yang memotivasi untuk berumrah kembali lagi.

3. Umrah Berulang dan Ibadah Sosial

Umrah berulang pada masyarakat Banjar bisa dikatakan sesuatu yang umum. Haji dan umrah bagi masyarakat Banjar, merupakan salah satu cita-cita terbesar dalam hidup. Tidak heran, masyarakat Banjar mengupayakan berbagai cara agar bisa ke Tanah Suci Mekkah Madinah, kalau bisa bersama keluarganya. Salah satu cara yang paling umum yang mereka lakukan adalah menabung, baik menabung uang cash ataupun menabung emas. Bagi kalangan kelas menengah, cara ini dinilai paling efektif diantara beban ekonomi yang juga tidak sedikit.

Praktik umrah di masyarakat Banjar dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Bahkan salah satu travel agen umrah mengakui, dalam 3 hari saja bisa memberangkatkan 1000 orang jamaah. Artinya antusiasme umrah di kalangan masyarakat Banjar sangat tinggi. Bagi masyarakat Banjar, awalnya umrah memang dipandang sebagai ibadah sunnah namun kini juga sudah banyak yang mengalami pergeseran makna. Salah satunya umrah sarana healing religius. Lebih baik berumrah daripada sekedar liburan biasa. Umrah juga jadi bagian dari gaya hidup religius masyarakat.

Di wilayah Banjarmasin, fenomena umrah berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat. Kemudahan akses terhadap layanan travel umrah, berbagai pilihan paket perjalanan serta sistem pembayaran yang fleksibel turut mendorong minat masyarakat untuk melaksanakan umrah. Informasi mengenai umrah juga semakin mudah diperoleh melalui media sosial dan jaringan komunitas sehingga memperkuat keinginan masyarakat untuk melaksanakan ibadah tersebut. Di Martapura, minat masyarakat juga terus ada. Apalagi masyarakat Martapura dikenal religius. Umrah disini biasanya banyak

atas pengaruh utama atau tuan guru. Umrah lebih banyak dianggap sarana peningkatan spritualitas individu.

Di Rantau, minat masyarakat untuk berumrah juga relatif tinggi. Selain tertarik dengan promosi travel yang dibawa para agen lokal, pengaruh tuan guru juga kental. Bila ada tuan guru yang berangkat dengan membawa bendera travel tertentu maka dalam waktu singkat, akan banyak yang mendaftar ikut umrah. Tuan guru yang dikenal dipercaya bisa memberikan bimbingan ibadah umrah dengan lebih baik .

Munculnya praktik umrah berulang di kalangan masyarakat Banjar memang disebabkan antusias masyarakat untuk terus menerus melakukan ibadah umrah tidak pernah berkurang. Masyarakat menganggap mereka yang bisa umrah berkali-kali adalah orang yang sangat beruntung. Praktik umrah berulang sekaligus menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi ibadah, di mana ibadah tidak hanya dilihat sebagai kewajiban atau anjuran, tetapi juga sebagai bagian dari preferensi dan pilihan individu yang didukung oleh kemampuan ekonomi. Fenomena umrah berulang juga menimbulkan dinamika tersendiri dalam perspektif hukum ekonomi syariah. Umrah berulang di masyarakat Banjar tidak hanya mencerminkan peningkatan religiusitas tetapi juga menunjukkan adanya interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan budaya dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat.

Dalam penelitian ini, informan MHF dari sebuah travel di Banjarmasin menyebutkan di travelnya saja ada sekitar 500 orang an nasabah loyal yang memang sering umrah berkali-kali. Biasanya mereka ditawarkan travel pertama

kali bila ada promosi berupa potongan harga. Kemudian jamaah ini juga selalu mendapat diskon khusus dari travel apalagi mereka juga tak lagi membeli koper dan atribut umrah lainnya. Jamaah loyal ini juga tidak pergi sendiri. Biasanya mereka akan membawa keluarganya atau kawan-kawannya untuk berumrah melalui travel umrah yang mereka percaya. Jamaah terbesar, menurut MHF adalah orang Banjar sebanyak 85 persen, sisanya suku lain. Nasabahnya kebanyakan berasal dari Banjarmasin, Kandangan, Nagara, Barabai, Tanjung. *“Promosi yang terbaik dari agen atau lewat tuan guru di kampung-kampung. Masyarakat yang tinggal di kampung lebih percaya sama pilihan tuan gurunya dan tuan gurunya sebagai pembimbing umrahnya. Selain itu promosi dari mulut ke mulut.”*⁹⁶

Informan YL dari travel AKM ⁹⁷ juga mengatakan memiliki 40 persen nasabah loyal yang berumrah lebih dari tiga kali. Walaupun jamaahnya bukan hanya dari Kalsel. Nasabah loyalnya ini, juga sama dengan pernyataan MHF, akan kembali dengan membawa serta jamaah-jamaah baru lagi. Dari informasi travel ini memang terlihat, antusias masyarakat untuk mengulangi umrahnya memang sangat tinggi. Khususnya di masyarakat Banjar.

Informan Ustad AI menjelaskan umrah berulang tergantung niatnya. Selain itu umrah berulang menurut AI tak masalah karena tidak mengambil hak orang lain. *“Kalau haji baru bermasalah diulang karena mengambil hak orang lain.”*

⁹⁶ Informan MHF dari Travel MA, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁹⁷ Informan YL dari Travel AKM, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

*Umrah berulang tidak masalah sepanjang ada uangnya dan tidak memaksakan diri.”*⁹⁸

Tentang ibadah sosial, semua informan menyepakati ibadah sosial merupakan sesuatu yang penting. Semua informan juga sepakat orang yang sering berumrah adalah orang yang beruntung, karena umrah bukan panggilan manusia atau karena memiliki uang yang banyak saja, tetapi memang panggilan langsung dari Allah. Semakin sering berumrah menunjukkan Allah memilih orang tersebut untuk diundang ke rumah-Nya.

Selain faktor undangan, umrah juga membuat para informan, lebih bersemangat dalam beribadah termasuk bersedekah. Ibadah sosial di Tanah Suci, dianggap tetap lebih utama, sehingga para informan mengusahakan untuk beribadah maksimal selama di Tanah Suci. . Informan ND yang berdomisi di Rantau, yang sudah melaksanakan haji satu kali dan umrah sebanyak tujuh kali, merasa sedekah di Mekkah memang memiliki kepuasan tersendiri walaupun mengaku tidak menyiapkan budget khusus juga untuk sedekah. *“Ada perasaan puas sedekah di Tanah Suci. Biasanya yang saya lakukan adalah bagi-bagi kurma nabi”*⁹⁹

Informan RFS mengaku sepengetahuannya ibadah di Tanah Suci termasuk sedekah lebih banyak pahalanya dibandingkan ibadah di Tanah Air. *“Yang ulun (saya) tahu sedekah disana lebih afdal perasaannya karena di Tanah Suci. Sedekahnya ke pihak cleaning service atau org cacat misalnya. Berbelanja juga*

⁹⁸ Informan Ustad AI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

⁹⁹ Informan ND, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

bagus jua jar org di tanah suci.”. Untuk sedekah di Tanah Suci ini, RFS menyisihkan secara khusus sejumlah dana yang sudah direncanakan untuk disumbangkan di Tanah Suci. Biasanya uang sudah ditukarkan dalam bentuk 5 dan 10 riyal untuk dibagikan disana. Sedangkan buat kebutuhan yang sifatnya pribadi juga dipisah.

Namun, RFS menyepakati tetap penting adanya keseimbangan dengan melakukan ibadah di Tanah Air juga. Sedekah biasanya dilakukannya kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu baru sedekah untuk hal yang lebih jauh. Tetapi bila ada dana lagi, RFS lebih memilih akan melakukan umrah lagi dibandingkan uangnya disumbangkan untuk kebutuhan sosial.¹⁰⁰ Karena menurutnya sedekah sosialnya sudah cukup.

Informan MI juga mengaku sudah cukup melakukan keseimbangan dari ibadah umrah yang dilakukannya dengan ibadah sosialnya. Bahkan menurutnya orang yang berumrah apalagi berulang kali, ada kemungkinan kewajiban sosialnya sudah selesai dan terpenuhi.¹⁰¹ Hal yang mirip juga diakui oleh informan IN. Informan IN mengaku melakukan ibadah sosial di Tanah Air dengan bersedekah rutin melalui berbagai majelis taklim yang diikutinya secara rutin. Walaupun nilai sedekahnya memang tidak besar. Sedangkan untuk budget umrahnya sendiri disisihkan dari sisa uang makan dan pendapatan lain sehingga bisa ditabung.¹⁰²

¹⁰⁰ Informan RFS, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

¹⁰¹ Informan MI, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

¹⁰² Informan IN, “Wawancara tentang Umrah Berulang.”

Dari sejumlah informan ini bisa dipetakan, ibadah sosial umrah merupakan keutamaan bagi para informan yang berangkat umrah berulang. Bahkan ada yang menyiapkan budget khusus untuk ibadah sosial seperti sedekah selama perjalanan umrah. Ibadah sosial di kampung halaman memang juga dilaksanakan, tetapi tidak menjadi prioritas kehidupan sehari-hari. Salah satu informan menyebutkan masih banyak yang lebih kaya untuk ibadah sosial yang lebih besar. Namun secara umum, para informan yang melakukan umrah berulang tetap melaksanakan ibadah sosialnya seperti sedekah walaupun dalam jumlah yang lebih kecil. Informan juga memiliki keyakinan mendalam, ibadah sosial di Tanah Suci akan dibalas berlipuh kali lipat dibandingkan ibadah sosial di kampung halaman sehingga ibadah sosial / kontribusi sosial seperti sedekah ketika umrah lebih ada kepuasan batin ketika dilakukan.

D. Analisis Hukum Ekonomi Syariah

1. Analisis Praktik Umrah Berulang dalam Perspektif Perilaku Konsumen Islam

Praktik umrah berulang yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan kerangka teori perilaku konsumen dalam Islam, khususnya melalui konsep kebutuhan yang terdiri dari *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Berdasarkan data lapangan, umrah pada dasarnya merupakan ibadah sunnah yang tidak termasuk dalam kategori kebutuhan primer (*dharuriyat*), melainkan lebih dekat kepada kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) atau bahkan tersier (*tahsiniyat*). Hal ini terlihat dari fakta bahwa para informan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sebelum melaksanakan umrah berulang.

Dalam konteks *hajiyyat*, umrah dapat dipahami sebagai kebutuhan yang memberikan kemudahan dan ketenangan dalam kehidupan para informan, khususnya dalam aspek spiritual. Sebagian besar informan juga memaknai umrah sebagai sarana untuk “men-charge” kembali kondisi keimanan dan memperbaiki kualitas ibadah. Umrah berulang dalam konteks ini tidak semata-mata merupakan konsumsi biasa, tetapi memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual yang dirasakan penting oleh pelakunya.

Dalam kasus yang lain, praktik umrah berulang juga dapat bergeser ke kategori *tahsiniyat* atau kebutuhan tersier. Kebutuhan ini merupakan pelengkap belaka. Terlihat dari beberapa informan yang tidak merencanakan secara khusus umrahnya, misalnya karena ajakan teman /keluarga atau dorongan sosial lainnya, serta adanya preferensi terhadap kenyamanan fasilitas perjalanan (travel umrah). Umrah dalam kasus ini tidak hanya dimaknai sebagai kebutuhan spiritual tetapi juga mulai mengandung unsur gaya hidup religius. Prinsip keseimbangan dalam penelitian ini juga masih terlihat. Terbukti informan, masih memilah kebutuhan buat umrah dan kebutuhan lainnya di luar umrah, sehingga tidak terlihat pemaksaan untuk berumarah.

Di sisi lain, prinsip keseimbangan (*tawazun*) dalam konsumsi Islam, sebagai salah satu prinsip hukum ekonomi syariah, menjadi aspek penting dalam menilai praktik ini. Berdasarkan data penelitian, para informan pada umumnya tetap menjaga keseimbangan antara pengeluaran untuk umrah dengan kebutuhan lainnya, termasuk kebutuhan keluarga dan ibadah sosial. Hal ini menunjukkan

bahwa praktik umrah berulang dalam penelitian ini tidak mengabaikan kewajiban utama dan tidak menimbulkan ketimpangan dalam pengelolaan keuangan.

2. Analisis Konsep Konsumtif dalam Praktik Umrah Berulang

Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, konsep konsumtif sering dikaitkan dengan perilaku berlebihan yang melampaui batas kebutuhan atau dikenal dengan istilah *israf* dan *tabdzir* dalam Islam.

Surah Al-Isra ayat 26-27 menjelaskan tentang larangan berlebih-lebihan.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS Al Isra ayat 26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ هُوَ كَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS Al Isra ayat 27)

Penelitian ini menemukan semua informan melakukan umrah dorongan utamanya adalah untuk beribadah. Artinya bukan konsumtif yang mengarah ke hal yang negatif. Tetapi tetap ada beberapa indikasi yang menunjukkan perilaku para informan sudah berlebih-lebihan (*israf*). Misalnya keinginan untuk terus menerus melakukan ibadah umrah, walaupun ada keluarga, tetangga, atau orang terdekat yang belum berumrah. Pahala melakukan umrah sendiri masih dianggap lebih banyak dibandingkan mengumrahkan keluarga, tetangga atau orang lain. Kemudian, indikasi konsumtif yang kedua adalah umrah tidak dipengaruhi

semata-mata oleh keputusan pribadi. Tetapi lingkungan sosial banyak mempengaruhi, khususnya umrah yang kedua dan seterusnya.

Pola keberangkatan yang dipengaruhi lingkungan sosial, membuktikan umrah tidak sekedar pemenuhan kebutuhan spiritual pribadi, meskipun niat utamanya tetap ibadah, tetapi telah bergeser juga menjadi kebutuhan untuk mencharge diri kembali dengan cara beribadah. Apalagi ada informan yang merasa, ketika keimanan mulai menurun, maka saatnya umrah kembali.

Namun untuk *tabdzir* (pemborosan yang sia-sia), tidak ditemukan indikasi yang dilakukan para informan. Artinya pengeluaran yang mereka lakukan memiliki tujuan dan niat yang jelas yaitu beribadah. Sebagian informan bahkan memiliki perencanaan umrah yang baik dengan menabung khusus untuk niatan berumrah.

Konsep *bakhil* (kikir) memang tidak terlihat langsung dari wawancara kepada informan. Hampir semua informan mengaku ada keseimbangan dalam penggunaan harta mereka untuk umrah dan kebutuhan lain. Tetapi memang, data sekunder yang diperoleh dari tetangga menunjukkan beberapa informan tidak sepenuhnya berperilaku sosial atau malah menunjukkan sikap bakhil, misalnya dengan terlalu sedikit dalam dengan menyumbang kegiatan sosial padahal mampu. Hal itu salah satunya karena keinginan yang kuat untuk berumrah kembali sehingga uang cenderung ditabung. Umrah dianggap hal prioritas dalam kehidupan. Sumber sekunder lain juga melihat salah satu informan, secara sosial (kehidupan bertetangga) tidak terlalu baik tapi ternyata sudah melakukan umrah

berulang. Artinya umrah ternyata tidak diikuti dengan perilaku sosial kemasyarakatan yang semestinya.

Apa yang dilakukan para informan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen dimana perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi secara utama oleh tiga faktor: stimulus, pemrosesan informasi, dan proses pengambilan keputusan. Stimulus terlihat dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan. Kemudian informasi yang didapatkan diproses dengan mempertimbangkan berbagai hal. misalnya mencari travel umrah yang sesuai budget hingga sampai pada proses pengambilan keputusan untuk melakukan umrah kembali.

3. Analisis Berdasarkan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah

Berdasarkan tiga prinsip hukum ekonomi syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan, umrah berulang yang dilakukan oleh para informan akan dianalisis sebagai berikut.

Dilihat dari prinsip keadilan, umrah berulang yang dilakukan para informan tidak serta merta bisa dipandang sebagai hak negatif apalagi bila sudah memenuhi unsur keadilan dan tidak merugikan pihak manapun. Hukum ekonomi syariah memang menekankan prinsip distribusi pendapatan dan pengurangan kesenjangan ekonomi melalui zakat, infak dan shadaqahnya. Selama para informan sudah melaksanakan hal tersebut maka bisa dikategorikan sudah mampu memenuhi prinsip keadilan. Tetapi jika mengabaikan kewajiban sosial, dimana tidak melihat kondisi lingkungan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan semua informan telah melakukan kewajibannya, khususnya dalam

bersedekah, baik di dalam negeri maupun di Tanah Suci. Walaupun jumlahnya berbeda-beda, tergantung kemampuan masing-masing.

Dari sisi prinsip keseimbangan, secara umum, para informan sudah melakukan prinsip keseimbangan. Misalnya kebutuhan buat biaya umrah, tidak mengurangi kebutuhan hal-hal lainnya dalam rumah tangga. Keberangkatan umrah juga diimbangi dengan sedekah dan aktivitas sosial, walaupun jumlah yang disedekahkan bervariasi tergantung kemampuan dan keihlasan masing-masing.

Prinsip hukum ekonomi syariah juga menekankan prinsip kemaslahatan dalam segala perilaku seorang muslim. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al'A'raf ayat 157

(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Dari informasi yang digali dari para informan, umrah berulang yang mereka lakukan kemaslahatannya lebih banyak kepada kemaslahatan secara pribadi. Kemaslahatan yang dirasakan lebih kepada kepuasan spiritual pribadi, sarana perbaikan ibadah pribadi sampai keinginan *men-charger* hidup kembali. Sedangkan bila yang dimaksud kemaslahatan secara sosial, umrah berulang yang dilakukan para informan, tidak banyak memberikan kontribusi kepada kemaslahatan yang sifatnya sosial, Apalagi bila diumpamakan dana yang digunakan untuk umrah yang sekian, sebenarnya bisa saja memiliki imbas

sosial yang lebih besar dan bermanfaat baik bagi lingkungan sekitarnya atau masyarakat luas pada umumnya.

4. Analisis Kelas Menengah Muslim dalam Praktik Umrah Berulang

Kelas menengah muslim seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya mempunyai karakteristik yang khas. Dalam penelitian ini batasannya dari aspek pendidikan, gaya hidup dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan kelas ini merupakan yang aktif melakukan umrah berulang karena literasi mengenai informasi keutamaan umrah hingga informasi teknis seperti travel yang baik sudah mereka ketahui.

Kemudian dari aspek gaya hidup, memang ada kecenderungan umrah sebagai bagian dari gaya hidup selain memang motivasi buat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Para informan kebanyakan berpendapat lebih baik umrah daripada dana digunakan buat liburan yang belum tentu bermanfaat. Kemudian ada juga yang berpendapat, umrah yang diinginkan yang sekaligus bisa berziarah sekaligus berlibur dengan mengetahui sejarah Islam. Artinya memang ada unsur gaya hidup dalam kelas menengah muslim yang berumrah. Pola konsumsi religius terlihat dalam penelitian ini. Informan percaya konsumsi terbaik adalah konsumsi religius dibanding konsumsi yang sifatnya hanya duniawi belaka.

Terakhir dari sisi pendapatan. Pendapatan para informan berkisar antara 7-21 juta per bulannya, yang memang sebagian dananya masih bisa ditabung untuk keperluan umrah. Walaupun tidak hidup berlebihan tapi kelas ini juga tidak kekurangan.

5. Relevansi Praktik Umrah Berulang terhadap Nilai Ibadah

Umrah berulang yang dilakukan para informan memiliki relevansi yang kuat terhadap peningkatan ibadah. Dari para informan, diperoleh hasil, umrah berulang yang mereka lakukan dapat meningkatkan ibadah ketika kembali ke Tanah Air asal didasari dengan niat ibadah dan keikhlasan. Kemudian juga harus diikuti oleh kemampuan fisik dan kewajiban sosial

E. Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, praktik umrah berulang di kalangan kelas menengah muslim Banjar, menunjukkan pola yang relatif konsisten. Umrah tidak lagi dipandang sebagai ibadah yang cukup dikerjakan sekali seumur hidup tetapi dapat diulang sebanyaknya asalkan ada dana dan fisik yang memungkinkan. Pola pelaksanaan yang dilakukan para informan juga beragam tetapi memiliki satu persamaan. Umrah tidak dilakukan sendiri tapi bersama keluarga ataupun teman. Kondisi ini menggambarkan umrah dipandang sebagai praktik religiusitas yang bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk keluarga.

Dari aspek motivasi, temuan penelitian memperlihatkan bahwa faktor religius atau motivasi buat beribadah merupakan pendorong utama dalam praktik umrah berulang. Umrah dimaknai sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritualitas, mendekatkan diri kepada Allah dan utamanya memperbaiki kualitas ibadah. Kemudian ada faktor psikologis dimana keinginan kembali didasari oleh pengalaman spiritual selama di Tanah Suci dan adanya kerinduan terhadap Baitullah dan Rasulullah, sehingga selalu bercita-cita untuk kembali lagi.

Faktor sosial juga berpengaruh dalam umrah berulang dimana motivasi umrah dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti ajakan keluarga atau teman atau bahkan ada promo dari travel yang mendorong umrah kembali. Travel seringkali menawarkan kepada jamaah-jamaah loyalnya dengan diskon tertentu sehingga mendorong untuk umrah kembali. Faktor lainnya, adanya keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial sekaligus budaya masyarakat Banjar. Kemampuan ekonomi menjadi prasyarat utama yang memungkinkan pelaksanaan umrah secara berulang yang dilakukan para informan. Sosial dan budaya masyarakat Banjar yang religius juga ikut berpengaruh membentuk kecenderungan para informan untuk melakukan umrah berulang. Selain faktor masyarakat yang religius, di masyarakat Banjar umrah terkadang menjadi pengalaman pertama keluar dari Kalimantan Selatan atau bahkan keluar negeri. Sehingga selain ibadah ada unsur perjalanan yang menyenangkan. Kemudian ada budaya bahwa pergi ke Tanah Suci adalah pencapaian hidup. Banyak keluarga Banjar yang menabung bertahun-tahun demi bisa umrah, bahkan jika hanya sekali seumur hidup.

Dari aspek ibadah sosial, penelitian menemukan adanya variasi dalam praktik yang dilakukan informan. Aktivitas seperti sedekah, bantuan kepada keluarga, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan tetap dijalankan oleh sebagian responden sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak semua informan mengutamakan soal ibadah sosial. Pada beberapa kasus, terdapat kecenderungan bahwa pelaksanaan umrah berulang menjadi prioritas utama dalam pengalokasian dana keagamaan, dibandingkan dengan peningkatan aktivitas sosial di lingkungan sekitar. Umrah sekaligus beribadah sosial di Tanah Suci dianggap

lebih utama apalagi memang ada janji pahala, dan keutamaan ibadah di Tanah Suci.

Secara keseluruhan, praktik umrah berulang dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipologi, yaitu kelompok yang berorientasi religius, sosial-religius dan dalam batas tertentu menunjukkan kecenderungan konsumtif. Mayoritas responden berada pada kategori religius dan sosial-religius, di mana umrah dipandang sebagai kebutuhan spiritual yang penting, namun tetap diiringi dengan aktivitas sosial. Tapi, terdapat juga indikasi yang menunjukkan kecenderungan konsumtif dan berlebihan (*israf*), khususnya dalam hal frekuensi pelaksanaan dan pengaruh lingkungan sosial. Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, praktik umrah berulang dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tipologi sehingga tidak bisa dinilai dalam satu kesimpulan saja.

F. Temuan Baru

Temuan baru dalam penelitian ini ada beberapa hal. Pertama, ditemukan bahwa praktik umrah berulang di kalangan masyarakat Banjar telah berkembang menjadi bagian dari pola kehidupan religius yang diharapkan tidak hanya terjadi satu kali dalam seumur hidup. Umrah juga tidak lagi dimaknai sebagai pengalaman spiritual yang bersifat insidental, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang secara berkala bila memang memungkinkan.

Kedua, umrah bukan hanya masalah uang yang cukup saja. Umrah terkadang juga akibat terpengaruh oleh hal-hal di luar diri sendiri. Misalnya

promo dari pihak travel yang akhirnya membuat seseorang memutuskan buat berumrah kembali.

Ketiga, umrah dianggap sebagai “spiritual recharge” yang menjadi salah satu alasan utama dalam praktik umrah berulang. Informan memaknai umrah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas keimanan, meningkatkan semangat ibadah, memperoleh ketenangan batin dan keluar dari keresahan kehidupan dunia.

Keempat, penelitian ini juga menemukan adanya kecenderungan terbentuknya pola konsumsi religius di kalangan kelas menengah Muslim Banjar. Umrah menjadi salah satu bentuk konsumsi yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan spiritual tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, lingkungan sosial dan budaya religius masyarakat.

Kelima, adanya relasi yang dinamis antara praktik umrah berulang dan ibadah sosial. Meskipun aktivitas ibadah sosial tetap dilakukan terdapat variasi dalam intensitas dan prioritasnya. Umrah berulang cenderung menjadi prioritas utama dalam pengeluaran keagamaan sementara ibadah sosial tetap dilakukan namun tidak selalu mengalami peningkatan yang sebanding.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah soal lokasi penelitian. Penelitian hanya dilakukan di tiga kota yaitu Banjarmasin, Martapura dan Rantau, Kalimantan Selatan. Ketiga kota ini memang dipilih karena beberapa alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Namun dibalikanya , harus diakui, ini merupakan sebuah keterbatasan dalam

penelitian ini. Apalagi masyarakat kelas menengah muslim Banjar juga ada di kota atau kabupaten lain di Kalsel.

Keterbatasan yang kedua adalah soal jumlah informan. Informan yang berjumlah 13 orang terdiri dari 10 orang masyarakat umum, 2 orang dari pihak travel dan 1 tuan guru (mutowif) yang seringkali membawa jamaah untuk berumrah. Dari sisi jumlah memang mungkin terlalu sedikit, namun data yang homogen, terutama di masyarakat umum membuat peneliti merasa cukup dengan data ini. Namun harus diakui ini merupakan keterbatasan. Mungkin dalam penelitian mendatang perlu informan yang lebih banyak. Lebih baik lagi informannya tidak hanya berasal dari kelas menengah muslim Banjar, tetapi dari strata kelas lainnya misalnya masyarakat kelas atas, sehingga bisa tergambar mengapa masyarakat Banjar gemar melakukan umrah berulang.

Keterbatasan yang ketiga adalah tentang waktu penelitian/riset. Dalam surat resmi yang dikeluarkan kampus, penelitian hanya diberi waktu selama dua bulan dari februari ke April. Mungkin bila waktu penelitian lebih panjang, minimal enam bulan maka hasil yang didapat akan lebih baik lagi. Penelitian yang lebih lama, tentu akan memperbesar untuk meluaskan wilayah penelitian sampai menambah informan.